



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
PERIODE 2007-2016**

Skripsi

Disusun Oleh :

Dinda Octavia
022114335

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2018

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
PERIODE 2007-2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
PERIODE 2007-2016**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

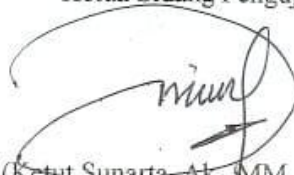
Pada Hari: Selasa Tanggal: 3 April 2018

Dinda Octavia

022114335

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA.)

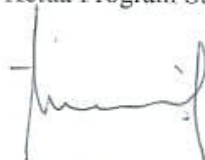
Anggota Komisi Pembimbing



(May Mulyaningsih., S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

ABSTRAK

DINDA OCTAVIA, 022114335. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2016. Dibawah bimbingan YOHANES INDRAYONO dan MAY MULYANINGSIH, 2018.

Analisis rasio keuangan pada umumnya selalu berorientasi pada masa yang akan datang (*future oriented*). Salah satu rasio keuangan dalam menilai prestasi atau kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Laba suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Disisi lain kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda mengindikasikan bahwa antara industri memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang, dan prospek masa depan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2007-2016, (2) untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2007-2016, (3) untuk mengetahui pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2007-2016, serta (4) untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (TATO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Astra International Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2007-2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*, adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data runtun waktu (*time series*) dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan CR, DAR, dan TATO pada PT Astra International Tbk mengalami kenaikan dan penurunan begitu pula perkembangan ROA pada PT Astra International Tbk dari tahun 2007-2016 yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Secara parsial CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Simpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA pada PT Astra International Tbk hanya dipengaruhi oleh TATO. Saran bagi perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor mempengaruhi Profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga berimbang positif terhadap pertumbuhan laba. Saran bagi calon investor, informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh serta menghindari kerugian yang akan dialami serta saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan lebih banyak proksi dalam rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan proksi rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan makalah seminar ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan makalah seminar ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa saya Rudi Iskandar dan Mama saya Aryani serta Abang saya Tito Octarian dan adik-adik saya Fadel Febrian dan Al-Miqdhal serta seluruh keluarga besar Iskandar yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang kuat dalam jasmani dan rohaninya serta telah memberikan segalanya untuk saya dalam menggapai harapan menjadi manusia yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.
2. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CA., CSEP., QIA. dan Ibu Retno Martanti Endah Lestari, MM., SE. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sebelum dan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku ketua komisi pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak. selaku anggota komisi pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan skripsi ini;
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., dan Bapak Agung Fajar, S.E., M.Ak., selaku Dosen Wali Saya, terimakasih atas waktu tenaga dan pikirannya dalam membimbing saya serta memberikan saran selama pengerjaan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya Pupuy, Ing, Tante, Bocil (Mamat), dan Kokon yang telah bersedia untuk selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat dalam bertukar pikiran serta berjuang bersama selama pengerjaan skripsi ini;
7. Sahabat-sahabat kosan saya Nelly, Fesdut, Dede, Ka Evi dan Ka Aci yang selalu menemani baik dalam suka dan duka, serta memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
8. Zikri yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabat saya Kacin, dan Aida yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabat Teman Masa Gitu, Nay, Uwi, Mamih, dan Alfu, yang telah menjadi tim hore selama pengerjaan skripsi ini;
11. Kadep tiri saya ka Beben yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran selama pengerjaan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat Gang Senggol dan Mas-mas Sentra Mandiri yang selalu menghibur dikala suka dan duka di kantor tercinta;

13. Sahabat-sahabat SMA saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini;
14. Para sahabat Kelas H, HMA BEM, dan teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Angkatan 2014 serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan makalah seminar ini.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, saya berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan makalah seminar ini. Semoga makalah seminar ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan
Bogor, Desember 2017

Dinda Octavia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritik	10
1.4.2 Kegunaan Praktek.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan	14
2.1.4 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan	14
2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.2 Analisis Rasio Keuangan	16
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	16
2.2.2 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	17
2.2.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	18
2.2.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	18
2.3 Rasio Likuiditas.....	19
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	19
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	19
2.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	20
1. Rasio Lancar	20
2. Rasio Cepat.....	20
3. Rasio Kas.....	21
4. Rasio Perputaran Kas	21
5. <i>Inventory to Net Working Capital</i>	21

2.4 Rasio Solvabilitas	22
2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	22
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	23
2.4.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	24
1. <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	24
4. <i>Times Interest Earned</i>	25
5. <i>Fixed Charge Coverage</i>	25
2.5 Rasio Aktivitas	25
2.5.1 Pengertian Ratio Aktivitas.....	25
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	26
2.5.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas	26
1. Perputaran Piutang.....	26
2. Perputaran Persediaan	26
3. Perputaran Modal Kerja	27
4. Perputaran Aktiva Tetap.....	27
5. <i>Total Assets Turnover</i>	27
2.6 Rasio Profitabilitas	28
2.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	28
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	28
2.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	29
1. <i>Profit Margin on Sales</i>	29
2. <i>Return on Investment</i>	29
3. <i>Return on Equity</i>	29
4. <i>Return on Assets</i>	29
2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	30
2.7.1 Penelitian Sebelumnya	30
2.7.2 Kerangka Pemikiran	43
2.8 Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	46
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	46
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	46
1. Variabel Independen	46
2. Variabel Dependen	47
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	48
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	49
3.7.1.1 Uji Normalitas	49
1. Analisa Grafik	49

2. Analisa Statistika.....	49
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	50
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.7.1.4 Uji Autokorelasi	51
3.8 Uji Hipotesis.....	51
3.8.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t).....	51
3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Sejarah Perusahaan	53
4.2 Hasil Pengumpulan Data	59
4.2.1 Data <i>Current Ratio</i> (CR) pada PT Astra International Tbk	59
4.2.2 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) pada PT Astra International Tbk	61
4.2.3 Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) pada PT Astra International Tbk	62
4.2.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT Astra International Tbk	63
4.3 Analisis Data	65
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.3.2 Analisis Asumsi Klasik	66
1. Uji Normatif	66
2. Uji Multikolinieritas	68
3. Uji Heteroskedastisitas	69
4. Uji Autokorelasi	70
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.3.4 Analisis Uji Hipotesis.....	73
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
b. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	74
c. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)	75
4.4 Pembahasan	76
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	76
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return</i> <i>On Assets</i> (ROA)	76
4.4.3 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	77
4.4.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	77
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	77
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	77
2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap	

<i>Return On Assets (ROA)</i>	78
3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	78
4. Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> <i>(ROA)</i>	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2	: Operasionalisasi Variabel.....	47
Tabel 3	: Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) pada PT Astra International Tbk	59
Tabel 4	: Nilai <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT Astra International Tbk.....	61
Tabel 5	: Nilai <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) PT Astra International Tbk....	62
Tabel 6	: Nilai <i>Return on Assets</i> (ROA) PT Astra International Tbk.....	64
Tabel 7	: Hasil Statistik Deskriptif	67
Tabel 8	: Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	67
Tabel 9	: Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 10	: Hasil Uji Koefisien <i>Spearman's rho</i>	70
Tabel 11	: Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 12	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	71
Tabel 13	: Hasil Uji <i>Model Summary</i>	73
Tabel 14	: Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	74
Tabel 15	: Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pendapatan Bersih PT Astra International Tbk periode 2007-2016	3
Gambar 2	: Grafik Laba Tahun Berjalan dan Total Aset PT Astra International Tbk	4
Gambar 3	: Grafik Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Astra International Tbk	5
Gambar 4	: Grafik Total Hutang dan Total Aset PT Astra International Tbk .	6
Gambar 5	: Grafik Penjualan dan Total Aset PT Astra International Tbk	7
Gambar 6	: Kerangka Pemikiran	45
Gambar 7	: Grafik Perkembangan CR PT Astra International Tbk	60
Gambar 8	: Grafik Perkembangan DAR PT Astra International Tbk	62
Gambar 9	: Grafik Perkembangan TATO PT Astra International Tbk	63
Gambar 10	: Grafik Perkembangan ROA PT Astra International Tbk	65
Gambar 11	: <i>Normal Probability Plot-Return on Assets (ROA)</i>	67
Gambar 12	: Hasil Uji Normalitas Histogram- <i>Return on Assets (ROA)</i>	68
Gambar 13	: Pola Titik-titik pada Scatterplot	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut CNN Indonesia, PT Astra International Tbk merupakan perusahaan terbesar kelima di pasar modal Indonesia yang kemungkinan akan tetap mempertahankan posisinya sebagai perusahaan papan atas Indonesia di masa mendatang. Dengan memperluas usaha penganekaragaman produk/bidang usaha (tersersifikasi), perusahaan ini hadir di hampir setiap sektor utama perekonomian Indonesia sehingga tidak banyak bergantung pada tingkat perubahan dalam variabel (volatilitas) salah satu sektor tertentu seperti kebanyakan perusahaan Indonesia lainnya. Bisnis otomotif masih menjadi bisnis inti Astra meskipun sudah banyak mengurangi ketergantungan tradisionalnya pada penjualan mobil (www.indonesia-investments.com).

Pada awal tahun 2000-an, sekitar 80 persen dari pendapatan Astra berasal dari bisnis otomotif namun saat ini angka tersebut menurun menjadi 50 persen. Perubahan haluan ini dilakukan secara sengaja karena prospek industri mobil semakin terpukul oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah berusaha memangkas subsidi bahan bakar yang cukup besar, menaikkan pajak untuk kepemilikan lebih dari satu mobil dan membatasi pinjaman yang berlebihan untuk pembelian kendaraan (dengan menetapkan pembayaran uang muka lebih tinggi untuk pembelian mobil). Hal ini dapat menyebabkan keuntungan dari industri otomotif menjadi berkurang di masa depan (www.indonesia-investments.com).

Dilansir melalui www.astra.co.id pada tahun 2012 Grup Astra mencatat pendapatan bersih konsolidasian, yang terdiri dari pendapatan perseroan dan anak perusahaannya, sebesar Rp 188,1 triliun atau meningkat sebesar 16 persen dibandingkan tahun 2011. Lalu pada tahun 2013 pendapatan bersih konsolidasian Astra naik sebesar 3 persen menjadi Rp 193,9 triliun, peningkatan ini terutama didukung oleh lini otomotif yakni dalam penjualan mobil yang mencapai rekor tinggi sebesar 1,2 juta kendaraan terjual. Pada tahun 2014 www.merdeka.com mengungkapkan bahwa kinerja [PT Astra International Tbk](http://www.astra.co.id) dan anak perusahaan (Astra Grup) sepanjang semester pertama tercatat mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan periode yang sama tahun 2013, walaupun di dalam lini otomotif mengalami penurunan terhadap laba bersih sebesar 9 persen menjadi Rp 4 triliun tetapi kinerja PT Astra sampai akhir tahun tetap baik.

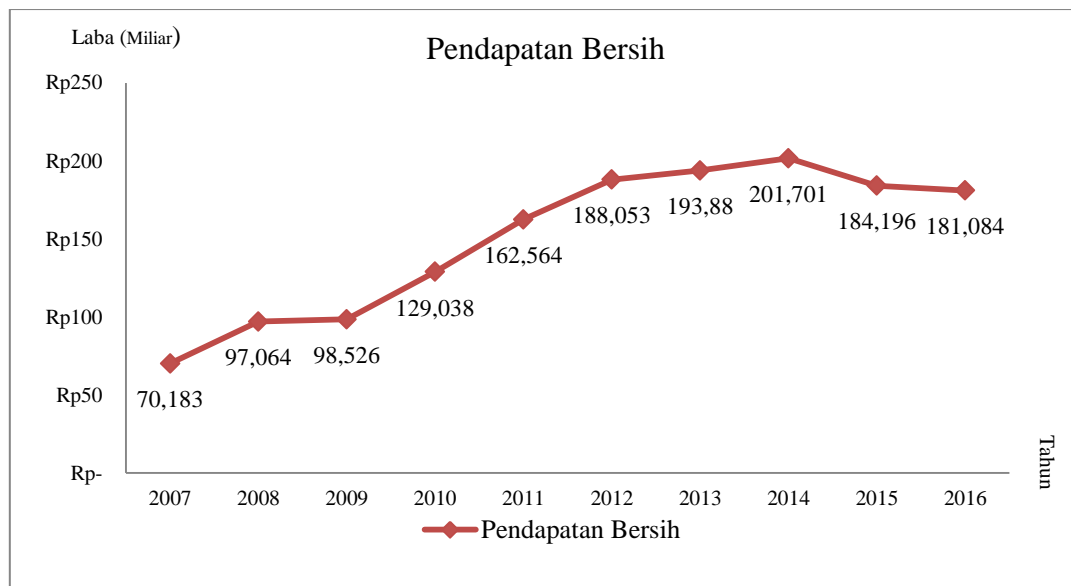
Pelemahan perekonomian serta daya beli konsumen domestik turut berimbas pada penurunan kinerja keuangan Astra di tahun 2015. Secara keseluruhan, pendapatan bersih konsolidasian Grup Astra turun 9 persen menjadi Rp 184,2 triliun dibandingkan di tahun 2014 sebesar Rp 201,7 triliun. Lalu di tahun selanjutnya pendapatan bersih konsolidasian Grup Astra turun 2 persen menjadi Rp 181,1 triliun dibandingkan Rp 184,2 triliun yang diraih pada tahun 2015, merefleksikan penurunan pendapatan dari bisnis alat berat dan kontraktor penambangan serta sedikit penurunan pada bisnis otomotif. Sedangkan untuk laba per saham turun dari Rp 199 triliun menjadi Rp 176 triliun. Penurunan laba tersebut karena pendapatan bersih perseroan juga turun (www.astra.co.id).

Penurunan kinerja Astra ini salah satunya disumbang oleh menurunnya kinerja sektor jasa keuangan. Direktur Independen Astra International Gunawan Geniusahardja mengatakan, laba jasa keuangan mengalami penurunan 40 persen dari sebelumnya Rp 2,08 triliun pada semester pertama tahun 2015 menjadi Rp 1,25 triliun pada semester pertama tahun 2016. Laba bersih Grup Astra selama semester pertama menurun, walaupun terjadi kenaikan keuntungan pada sektor otomotif dari peluncuran produk baru (www.liputan6.com).

Menurut Kasmir (2015, 2) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Hal tersebut dikarenakan setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Harahap (2013) menyatakan bahwa laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008, 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi (Widyaningsih, 2014).

Laba suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Disisi lain kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda mengindikasikan bahwa antara industri memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang, dan prospek masa depan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda (Sari, 2007). Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang dapat di lihat dari labanya. Laba perusahaan yang seharusnya naik, justru sebaliknya mengalami penurunan (Sari, 2007). Ini terjadi pada PT Astra International Tbk tahun 2012-2016. Dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : www.idx.co.id, 2017

Gambar 1

Grafik Pendapatan Bersih PT Astra International Tbk periode 2007-2016

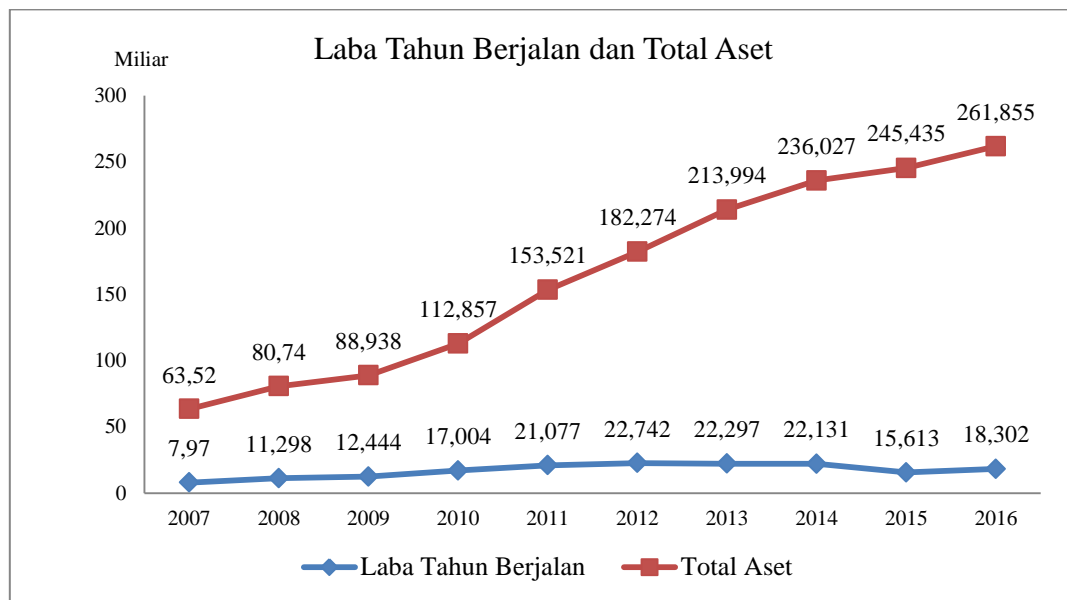
Pada Gambar 1 di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan bersih PT Astra International Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Pendapatan Bersih yang diperoleh PT Astra International Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 70,183 miliar, lalu mengalami peningkatan di tahun 2008 menjadi sebesar 97,064 miliar. Pada tahun 2009 perolehan pendapatan bersih adalah sebesar 98,526 dan mengalami peningkatan yg cukup signifikan menjadi sebesar 129,038 pada tahun 2010. Lalu meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi sebesar 162,564 dan pada tahun 2012 perusahaan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 188,053 miliar dan mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar Rp 193,88 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan kembali yang cukup signifikan atas pendapatan bersih sebesar Rp 201,701 miliar. Lalu di tahun selanjutnya yakni tahun 2015 perusahaan mengalami kendala dimana perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp 184,196 miliar dan kembali menurun di tahun 2016 sebesar Rp 181,084 miliar.

Analisis rasio keuangan pada umumnya selalu berorientasi pada masa yang akan datang (*future oriented*). Salah satu rasio keuangan dalam menilai prestasi atau kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas yang mana menurut Kasmir (2015, 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2015, 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA

memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Harahap (2010) ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam mencari laba.

Berikut adalah grafik perkembangan Laba Tahun Berjalan dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016:



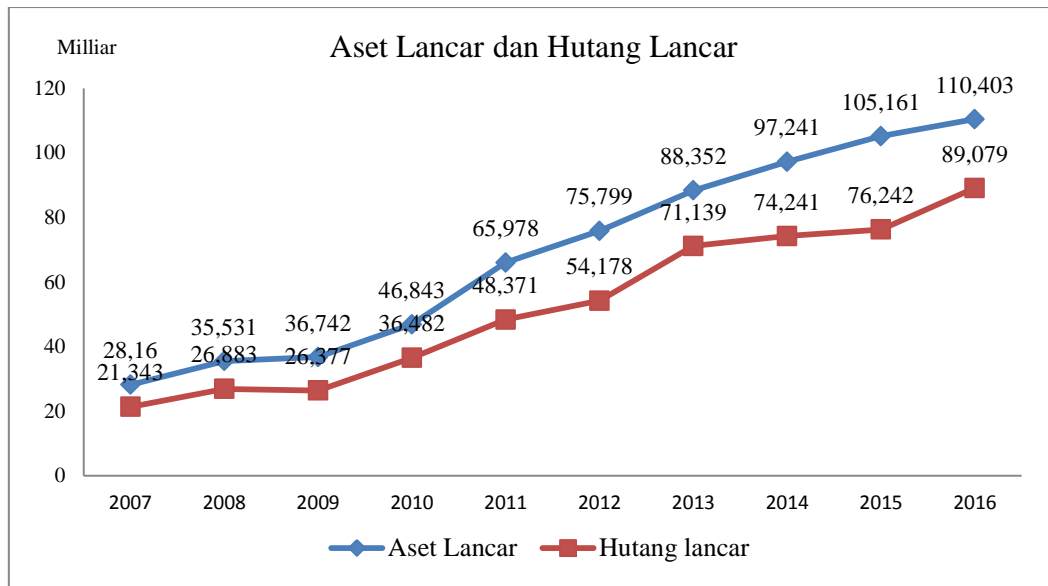
Sumber : www.idx.co.id, 2017

Gambar 2

Grafik Perkembangan Laba Tahun Berjalan dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016

Berdasarkan pada data gambar 2 di atas terlihat bagaimana perkembangan Laba Tahun Berjalan dan Total Aset pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun yang terus mengalami fluktuasi. Laba Tahun Berjalan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 261,855 miliar, sedangkan Laba Tahun Berjalan terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 63,52 miliar. Lalu untuk Total Aset tertinggi adalah terjadi pada tahun 2012 sebesar 22,742 miliar dan Total Aset terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 7,97 miliar.

Weston dalam buku Kasmir (2015, 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Nugroho (2012) perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang besar menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Sari (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Berikut adalah grafik Perkembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Astra International Tbk periode 2012-2016:



Sumber : www.idx.co.id, 2017

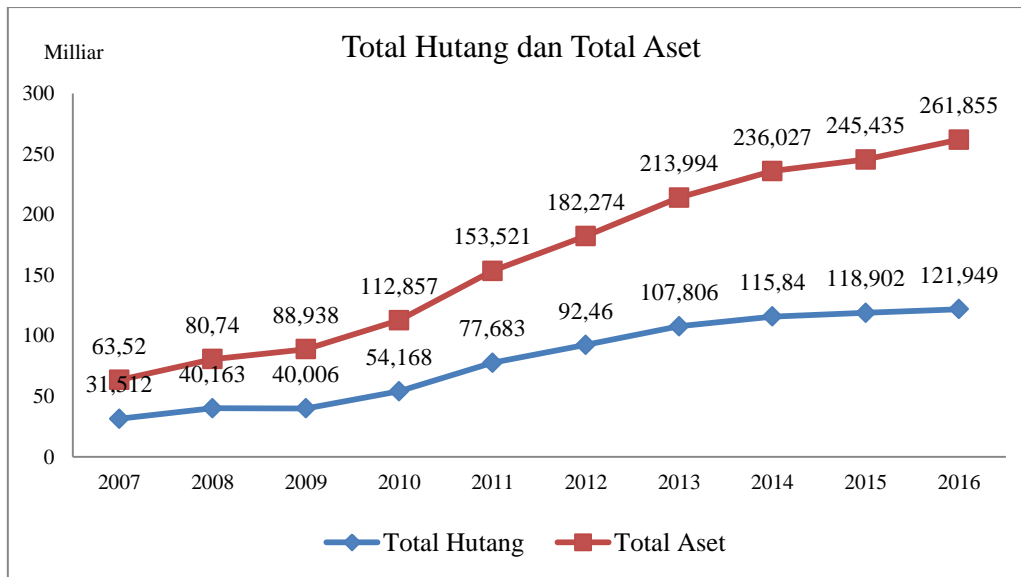
Gambar 3

Grafik Perkembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Astra International Tbk periode 2012-2016

Berdasarkan pada data gambar 3 di atas terlihat bagaimana perkembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Aset Lancar tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 110,403 miliar, sedangkan Aset Lancar terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 28,16 miliar. Lalu Hutang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 89,079 miliar dan Hutang Lancar terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 21,343 miliar.

Menurut Kasmir (2015, 134) CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan teori tersebut maka CR berpengaruh positif terhadap ROA. Teori ini di dukung oleh hasil penelitian Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun terdapat pula hasil yang berbeda oleh penelitian Dewi, Cipta, dan Kirya (2015) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA

Kasmir (2015, 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sartono (2012, 114) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015, 156), *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah grafik DAR PT Astra International Tbk periode 2007-2016:



Sumber : www.idx.co.id, 2017

Gambar 4

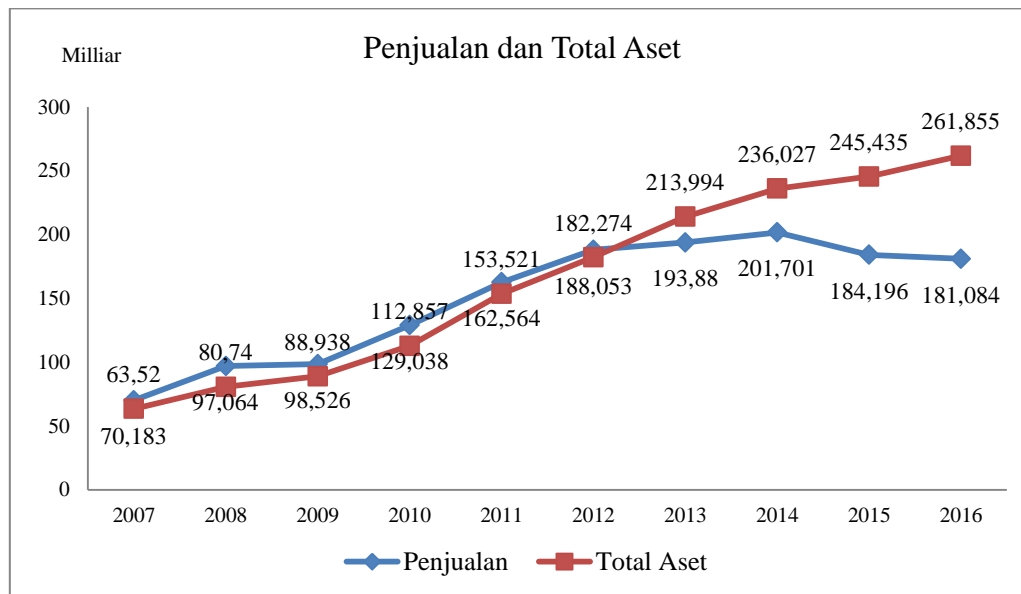
Grafik Perkembangan Total Hutang dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016

Berdasarkan pada data gambar 4 di atas terlihat bagaimana perkembangan Total Hutang dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Total Hutang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 121,949 miliar dan Total Hutang terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 31,512 miliar. Lalu Total Aset tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 261,855 miliar dan Total Aset terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 63,52 miliar.

Berdasarkan *Pecking Order Theory* dalam jurnal Widiyanti dan Elfina (2015), semakin besar DAR menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun terdapat pula hasil yang berbeda oleh Sari dan Asiah (2016) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2015, 113). Sedangkan menurut Fahmi (2015, 77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Harahap (2013), *total assets turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Selain itu menurut Fahmi (2015, 80), TATO ini melihat sejauh mana terjadi perputaran

secara efektif pada keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sulistyowati dan Suryono (2017) semakin tinggi TATO maka akan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Berikut adalah grafik Perkembangan Penjualan dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016:



Sumber : www.idx.co.id, 2017

Gambar 5

Grafik Perkembangan Penjualan dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016

Berdasarkan pada data gambar 5 di atas terlihat bagaimana perkembangan Penjualan dan Total Aset PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 261,855 miliar dan Penjualan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 70,183 miliar. Lalu Total Aset tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 201,701 miliar dan Total Aset terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 63,52 miliar.

The Du Pont Theory dalam jurnal (Prakosos dan Chabachib, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh penjualan serta kemampuan aktiva menghasilkan penjualan bersih (perputaran total aset). Dengan kata lain, semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menyebabkan naiknya angka rasio profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Teori ini didukung oleh penelitian Putry dan Erawati (2013) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun terdapat pula hasil yang berbeda oleh penelitian Ni Made Veronika (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas diketahui adanya hubungan antara rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dimana rasio keuangan dapat membantu kinerja perusahaan dalam mengevaluasi keadaan finansial baik di masa lalu, masa sekarang dan memproyeksikan laba untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menguji kembali pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR),

dan rasio aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Sehingga penelitian ini akan membahas mengenai “ **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2007-2016** ”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2008 mempunyai nilai tetap sedangkan ROA meningkat, lalu pada tahun 2009 CR mengalami kenaikan dimana ROA mempunyai nilai tetap, selanjutnya CR untuk tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 mengalami kenaikan dimana ROA menurun, dan CR pada tahun 2010 serta 2016 mengalami penurunan dimana ROA mengalami kenaikan. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori CR berpengaruh positif terhadap ROA.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2008 dan 2012 DAR mempunyai nilai tetap dimana ROA mengalami kenaikan serta penurunan, sebaliknya pada tahun 2009 DAR mengalami penurunan dimana ROA mempunyai nilai tetap, lalu pada tahun 2010 dan 2011 DAR mengalami peningkatan dimana ROA juga meningkat, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 CR mengalami penurunan dimana ROA juga menurun. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2009 TATO mempunyai nilai tetap dimana ROA mengalami penurunan, lalu pada tahun 2016 TATO mengalami penurunan sedangkan ROA meningkat Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk yang periode 2007-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun bahan skripsi yang merupakan salah satu mata kuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Selain itu sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini juga dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data serta pemahaman mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan yang terdapat pada Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas perusahaan berdasarkan oleh teori-teori yang telah diuraikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (TATO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Astra International Tbk Periode 2007-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan referensi untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan pada posisi keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para manajer keuangan dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan aset seefektif mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan beroperasi dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut diperlukan (Fahmi, 2015, 20).

Menurut Fahmi (2015, 20) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan (*sustainable*), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih (*bad debt*).

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015, 66) bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015, 21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Lebih lanjut Munawir dalam buku Fahmi yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan (2015, 21) memaknai laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Secara lebih tegas Assauri juga menyebutkan dalam buku Fahmi (2015, 21) bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (2012, 327) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Dimana Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012, 5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Dengan kata lain tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di sisi lain dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier* (Kasmir, 2015, 6).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 dalam buku Fahmi (2015, 24) menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya. Adapun Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012, 5) menyatakan bahawa tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Kasmir (2015, 10) adapun beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Skousen, Stice, dan Stice dalam buku Fahmi (2015, 25) menyatakan bahwa, tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah:

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Lebih lanjut Harahap dalam buku Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2013) mengatakan bahwa, hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir:

1. Kesalahan proses akuntansi seperti: kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, perataan laba (*income smoothing*), dan lain sebagainya.

Menurut Purba dalam buku Fahmi (2015, 27) perlu disadari ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevansi, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami (*understandable*) oleh para penggunanya. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Disamping itu laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.
2. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.
3. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal (*substance over form*). Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip-prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.
4. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan, dan juga juga memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang

berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2015, 28).

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015, 13) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan, maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*) (Fahmi, 2015, 23).

2.1.4 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Hal ini seperti dikatakan oleh Awat dalam Fahmi (2015, 22) bahwa berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Menurut Fahmi (2015, 22) manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (Fahmi, 2015, 22):

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dalam Fahmi (2015) adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*substances over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Analisis rasio keuangan juga berorientasi dengan masa depan (*future oriented*), artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau jika memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan (Munawir, 2010, 106).

Kasmir (2015, 50) mengatakan analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam indsutri yang sama.

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Van Horne dalam buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2015, 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio

keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Adapun Nafarin (2009, 772) menyatakan bahwa rasio keuangan (*financial ratio*) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horizontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentase, kali, dan absolut.

Adapun menurut Kasmir (2015, 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Fahmi dalam bukunya (2015, 49) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Fahmi (2015, 105), dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio laporan posisi keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.2.2 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Secara lebih jelas Warsidi dan Bambang di dalam Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No.1 dalam Fahmi (2015, 50), mengatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

2.2.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015, 51) ada beberapa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping itu sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston dalam Fahmi (2015, 51) bahwa analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama: (1) manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan; (2) analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya; dan (3) analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Harahap (2013) mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi ukuran (*size*) perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik maupun *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015, 52) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Keuangan relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana dikatakan oleh Friedlob dan Plewa yang menyebutkan bahwa analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis rasio adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, 129) penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adapun sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Rasio likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2012, 25).

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Weston dalam buku Kasmir (2015, 129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Riyanto (2008, 25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Gill dalam buku Kasmir (2015, 130) juga menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015, 130) terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan (seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas) rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu (Kasmir, 2015, 133).

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2015, 134) untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2015, 134). CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009, 10).

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan

diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015, 136).

Sawir (2009, 10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik, semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2015, 137) rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2015, 138).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*cash turnover*)

Menurut Gill dalam buku Kasmir (2015, 140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2015, 141) rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2015, 141).

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, 150) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana

mestinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

2.4.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut Harahap (2013) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2015, 151).

Adapun menurut Hanafi, dan Halim (2012, 75), mengatakn bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga dapat menunjukkan besaran kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan utang, yang mana kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor dalam penentuan kebijakan dividen (Horne dan Wachowicz, 2009, 481).

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2015, 152) rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya/ekuitas (Kasmir, 2015, 152). Pengukurannya dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan;
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah (Kasmir, 2015, 154):

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- h. Manfaat lainnya.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2015, 155) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2015, 156).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015, 157).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015, 159).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut Weston, *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga, sama seperti *coverage ratio* (Kasmir, 2015, 160). Sawir (2008, 14) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$\text{Times Interest Earning Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*) merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir, 2015, 162).

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{lease}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

2.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, 172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2015, 173).

Munawir (2002, 240) menyebutkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Dimana Harahap (2009, 308) menjelaskan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan menurut Kasmir (2015, 173) yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.5.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2015, 175) berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang semakin rendah dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2015, 176).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover (IT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015, 180).

Rumusan untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan dengan dua cara (Kasmir, 2015, 180) sebagai berikut:

a. Menurut James C Van Horne:

$$\text{IT (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

b. Menurut J Fred Weston:

$$\text{IT (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2015, 182).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode (Kasmir, 2015, 184).

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

5. Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran suatu aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015, 185). Menurut Syamsuddin (2009, 19) TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2015, 196).

2.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu Hanafi dan Halim (2012, 81) juga menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015, 197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk (Kasmir, 2015, 198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

2.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, 199) dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *rasio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015, 199).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015, 2012).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015, 204).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) menurut Kasmir (2012, 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap (2010, 305) ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mencari laba.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

1. Sari (2007)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Nurmala Sari (2007) yakni pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEJ. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh CR, DER, dan TATO secara simultan dan parsial terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur di BEJ. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di BEJ pada periode penelitian yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Penulis menggunakan metode *random sampling*, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun secara parsial rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu CR dan DER. Sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

2. Jiasti (2010)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiska Devi Jiasti (2010) yakni analisis pengaruh *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *receivable turn over* (RTO), dan *cash turn*

over (CTO) terhadap laba usaha (koperasi kopersemar periode 2007-2009. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CR, QR, RTO, CTO untuk laba usaha. Penulis menggunakan metode sampling jenuh untuk menentukan apakah seluruh anggota sampel populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 17 unit di bawah koperasi Kopersemar koperasi pada periode 2007-2009. Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara CR, QR, RTO, dan CTO untuk laba usaha pada koperasi Kopersemar. Secara bersamaan pula dicatat bahwa rasio keuangan (CR, QR, RTO, dan CTO) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional bersama-sama pada koperasi kopersemar, dengan kontribusi sebesar menjadi 56,4 persen. Dengan persentase sebesar 56,4 persen berarti bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil laba usaha koperasi.

3. Mahaputra (2012)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yakni pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *profit margin* (PM) terhadap pertumbuhan laba. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Penulis menggunakan analisis regresi berganda dalam mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan PM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan PM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

4. Gunawan dan Wahyuni (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yakni pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI (4) mengetahui aspek pengelolaan aset dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, dan *inventory turnover* terhadap

pertumbuhan laba. Sedangkan terdapat pengaruh tidak signifikan pada *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

5. Putry dan Erawati (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013) yakni Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*, Terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM), Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2011. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, sumber data yang digunakan adalah teknik analisis yang digunakan adalah regresi multiple dengan alat SPSS. Hasil analisis menunjukkan pada variabel CR, TATO, dan NPM terbukti berpengaruh signifikan pada ROA. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel ini pada ROA menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam dependent variabel adalah 89,1 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sementara sebagian variabel TATO dan NPM secara berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Widiyanti dan Elfina (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Elfina (2015) yakni Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Teknik Sensus digunakan dan menemukan 12 perusahaan dipilih untuk sampel penelitian. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian DAR, DER, dan LDER memiliki nilai negatif namun tidak signifikan pengaruh ROA. Secara simultan DAR, DER, dan LDER tidak berpengaruh signifikan ROA.

7. Susanto dan Kholis (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) yakni analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan *proxy* ROA baik parsial maupun simultan. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data populasi dari laporan keuangan Bank Milik Negara 2007-2014. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM,

LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81,1 persen dari koefisien determinasi (R^2).

8. Prakoso dan Chabachib (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2016) yakni Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm's Size* (TA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, selain itu digunakan pula analisis jalur dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial, nilai koefisien yang untuk masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap ROA adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Aset Turnover*.

9. Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (2016) yakni Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR, DAR, TATO dan Inflasi terhadap ROA pada koperasi terdaftar di Departemen Keuangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Industri Kabupaten Indramayu pada tahun 2010-2014 begitu bahwa hal itu dapat digunakan sebagai acuan manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan data sekunder. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan Inflasi tidak mempengaruhi ROA, DAR dan TATO mempengaruhi ROA, secara simultan CR, DAR, TATO dan Inflasi pada ROA. Dapat disimpulkan bahwa CR terlalu tinggi disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang menganggur atau piutang.

10. Nuraisyah (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasha Nuraisyah (2017) yakni analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to total assets ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) terhadap profitabilitas (*return on assets*) secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel (*purposive sampling*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik dengan alat bantu *E-Views* versi 7. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah pungumpulan data sekunder dilakukan dengan cara perolehan data dan informasi secara tidak langsung yang bersumber dari BEI dan situs resmi perusahaan dengan menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri

dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang meliputi analisis determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan aktivitas (X3) terhadap profitabilitas (Y) sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI, dan (2) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial likuiditas (X1), solvabilitas (X2) terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan rasio yang lain tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

11. Putra (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) yakni Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang maupun utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang terhadap laba yang terdapat pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 5 tahun dalam laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini, didapat bahwa Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) secara (simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, tetapi secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan akan tetapi pada solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

12. Alicia (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Alicia (2017) yakni Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas) secara bersama-sama terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik verifikatif, dengan menggunakan alat uji asumsi klasik serta uji hipotesis dan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, secara parsial rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset, rasio cepat tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset dan rasio kas tidak

memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Sedangkan secara simultan, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Dokumentasi Penelitian
1	Sari (2007)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Assets Turn Over</i> (X3), Perubahan Laba (Y)	Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode <i>random sampling</i> . Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.	Secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun secara parsial rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu CR dan DER. Sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.	Skripsi Universitas Negeri Semarang
2	Jiasti (2010)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Receivable Turn Over</i> , dan <i>Cash Turn Over</i> Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Quick Ratio</i> (X2), <i>Receivable Turn Over</i> (X3), <i>Cash Turn Over</i> (X4), Laba Usaha (Y)	Menggunakan teknik sampling jenuh metode. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Lancar (CR),	Skripsi Universitas Diponegoro

					Rasio Cepat (QR), Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) untuk laba usaha pada koperasi Kopersemar	
3	Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Rasio Keuangan (X1), Pertumbuhan Laba (Y)	Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis regresi digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Vol.7, No. 2, Juli 2012)
4	Gunawan dan Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	Rasio Keuangan (X1), Pertumbuhan Laba (X2)	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi),	Terdapat pengaruh signifikan pada <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Fixed Assets Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan terdapat pengaruh tidak signifikan	Jurnal Manajemen & Bisnis (Vol. 13 No. 01. ISSN 1693-7619).

				Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi.	pada <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.	
5	Putry dan Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Assets Turnover</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), <i>Return On Assets</i> (Y)	Penulis menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , Sumber data yang digunakan adalah Teknik analisis yang digunakan adalah regresi multiple dengan alat SPSS.	Hasil analisis menunjukkan pada <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Kemampuan prediktif dari ketiga variabel ini terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen sebesar 89,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sementara sebagian variabel TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 2 Desember 2013

					ROA. Sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atas ROA.	
6	Susanto dan Kholis (2016)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia	Rasio Keuangan (X1), Profitabilitas (Y)	Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk mengumpulkan data populasi dari laporan keuangan Bank Milik Negara 2007-2014. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.	ISSN 2442-4439 E-Jurnal LP3M STIEBBAN K Vol.7, No.1, Juni 2016.
7	Widiyanti dan Elfina (2015)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Financial Leverage</i> (X), Profitabilitas (Y)	Teknik Sensus digunakan dan menemukan 12 perusahaan dipilih untuk sampel penelitian. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji	Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian, <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.1 Maret 2015

		Indonesia.		normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi.	(LDER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Secara simultan, DAR, DER, dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).	
8	Prakoso dan Chabachib (2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Intervening.	<i>Current Ratio, Size (X1), Debt To Equity Ratio, (X2), Total Asset Turnover (X3), Dividend Yield (Y1), Return On Assets (Y2)</i>	Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, selain itu, digunakan pula analisis jalur dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa secara parsial, nilai koefisien masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap <i>ROA</i> adalah <i>current ratio, debt to equity ratio</i> , dan <i>total aset turnover</i> .	Diponegoro Journal of Marketing Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-14 ISSN 2337-3814
9	Supardi, dkk (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> .	<i>Current Ratio (X1), Debt To Asset Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), Inflasi</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , dengan menggunakan data sekunder. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets, debt to asset ratio</i> dan	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27 E-

			(X4), <i>Return On Asset</i> (Y)	analisis regresi berganda.	<i>total assets turnover</i> berpengaruh pada <i>return on assets</i> , secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan inflasi berpengaruh pada <i>return on assets</i> . Dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> terlalu tinggi disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang menganggur atau Piutang.	ISSN 2502-4159
10	Nuraisyah (2017)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Hingga 2015	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas (X3), Profitabilitas (Y)	Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel (<i>purposive sampling</i>). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik dengan alat bantu E-Views versi 7. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara perolehan data dan informasi secara tidak langsung yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas, terhadap Profitabilitas Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial Likuidita,	Skripsi Universitas Pakuan

				<p>dengan menggunakan alat uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis) dengan menggunakan model regresi linier berganda yang meliputi analisis determinasi, uji t dan uji f.</p>	<p>Solvabilitas terhadap Profitabilitas, sedangkan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, maka diperoleh simpulan bahwa <i>total asset turn over</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on assets</i>. Sedangkan rasio yang lain tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i>.</p>	
11	Putra (2017)	<p>Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015</p>	<p>Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (Y)</p>	<p>Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, didapat bahwa Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, tetapi parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan akan tetapi pada DAR berpengaruh</p>	<p>Skripsi Universitas Pakuan</p>

					positif dan signifikan terhadap ROA.	
12	Alicia (2017)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Likuiditas (X1), Profitabilitas (Y)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik verifikatif, dengan menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis yang meliputi analisis determinasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan menggunakan model regresi linier berganda.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, secara parsial rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset, rasio cepat tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset dan rasio kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Sedangkan secara simultan, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.	Skripsi Universitas Pakuan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Jiasti (2010) dalam hal CR merupakan variabel independen, kemudian memiliki persamaan dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016), dan Alicia (2017) dalam hal CR merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen. Lalu penelitian ini memiliki persamaan dengan

penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) dalam hal DAR merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen. Kemudian memiliki persamaan dengan penelitian Sari (2007), dan Mahaputra (2012) dalam hal CR dan TATO merupakan variabel independen. Dimana juga memiliki persamaan dengan penelitian Putry dan Erawati (2013), dan Prakoso dan Chabachib (2016) dalam hal CR, dan TATO merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen, lalu penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Putra (2017) dalam hal CR dan DAR merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen dan memiliki persamaan dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Supardi, dkk (2016), dan Nuraisyah (2017) dalam hal CR, DAR, dan TATO merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam variabel independen yang meliputi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dengan masing-masing indikator rasio tersebut secara berurutan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Adapun variabel dependennya adalah Rasio Profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dari variabel tersebut.

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas menurut Kasmir (2015, 129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fraser dan Ormiston dalam buku Fahmi (2015, 66) mengatakan Likuiditas meliputi *current ratio* (CR) yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan uang ketika jatuh tempo. Menurut Nugroho (2012) perusahaan yang memiliki CR yang besar maka akan menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sari (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Dengan demikian CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Jiasti (2010), dan Mahaputra (2012).

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

2. Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2015, 151) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas meliputi *debt to assets ratio* (ROA) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir dalam Jurnal Gunawan dan Wahyuni (2013) semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Dengan demikian DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh penelitian Widiyanti dan Elfina (2015).

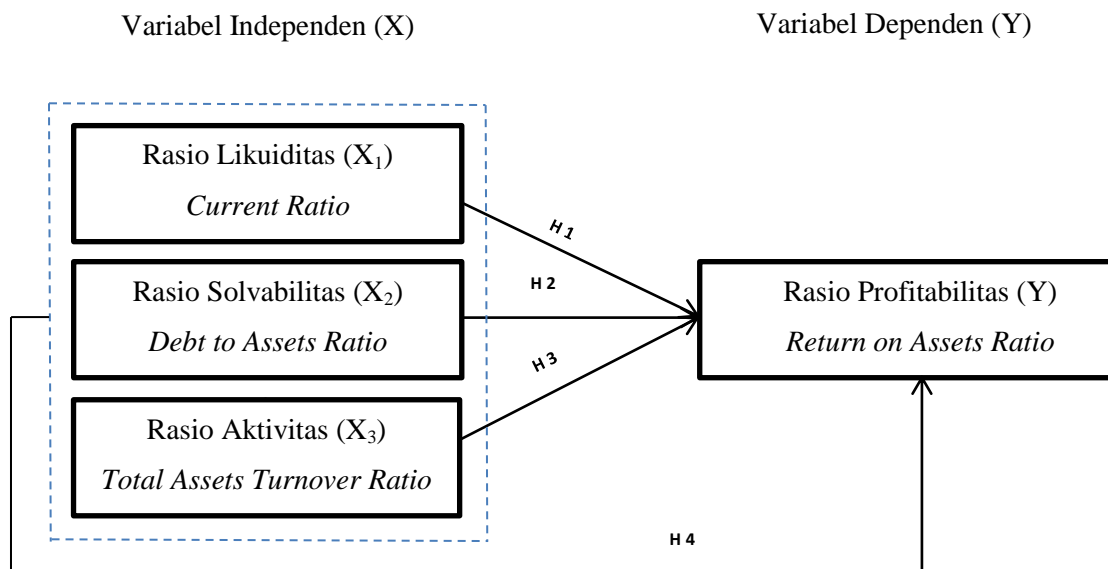
H2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2015, 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Fahmi (2015, 80) mengatakan bahwa rasio aktivitas meliputi *total assets turnover* (TATO) yang disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menyebabkan naiknya angka rasio profitabilitas perusahaan. Dengan demikian TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh Putri dan Erawati (2013).

H3 : Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan Konstelasi pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 6
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyajikan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).
- Hipotesis 2 : Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).
- Hipotesis 3 : Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap (*Return On Assets*).

Hipotesis 4 : Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* mengenai hubungan dan pengaruh Rasio Keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang meliputi Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016. Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Astra International Tbk yang bemarkas di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Tanjung Priok, Jakarta 14330 (Sumber: www.astra.co.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data runtun waktu (*time series*). Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dan diperoleh melalui situs *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini berfungsi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Rasio Keuangan yang meliputi Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan Aktivitas (*Total Assets Turnover*).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*).

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Astra International Tbk Periode 2007-2016

Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
Likuiditas : (<i>Current Ratio</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Hutang Lancar 	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas : (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset • Total Hutang 	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Aktivitas : (<i>Total Assets Turnover</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-Rata Total Aset 	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Dependen			
Profitabilitas : (<i>Return On Assets</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Aset 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan penarikan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yaitu data mengenai laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2007-2016 yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Periode pengumpulan data dimulai dari tahun 2007-2016 pada perusahaan PT Astra International Tbk. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari laporan keuangan terkait objek sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan dalam penelitian. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id, dan situs perusahaan yang terkait dengan objek. Selain pengumpulan data dilakukan melalui website tetapi juga dilakukan dengan studi kepustakaan. Dalam hal ini penelitian menggunakan buku teks, jurnal-jurnal terkait, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari perpustakaan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, untuk melihat ada tidaknya pengaruh positif variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen Profitabilitas (*Return On Assets*) melalui uji regresi linier berganda. Penulis juga menggunakan bantuan SPSS 23 untuk pengolahan data. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016.

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana *signifikansi* atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Assets* (ROA)

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X₃ = *Total Assets Turnover* (TATO)

e = *Error Term*

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan alat analisa regresi berganda, sebelum proses analisa dilakukan sebaiknya variabel-variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa kondisi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, hasil analisis mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias). Beberapa asumsi yang umumnya digunakan, antara lain:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013, 160).

1. Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013, 160)

2. Analisa Statistika

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan $< 0,05$ berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau H_0 ditolak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012, 144). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik non-parametik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2012, 152).

Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, yaitu:

1. Dengan melihat nilai *inflator factor* (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Dalam metode ini, cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang akan digunakan adalah dengan melihat nilai *inflator factor* (VIF) pada model regresi.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu (1) uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan (2) uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi:

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, 97).

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012, 139). Sedangkan Menurut (Ghozali, 2013, 98) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012, 137). Sedangkan menurut (Ghozali, 2013,98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI dengan menggunakan *ticker* ASII. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra dan memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, terus diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui lebih dari 200 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh lebih dari 200.000 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan (Sumber: www.astra.co.id).

A. Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan

Berikut Filosofi, Visi dan Misi pada PT Astra International Tbk

1. Filosofi

Adapun Filosofi pada PT Astra International Tbk adalah:

- a. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan
- c. Menghargai individu dan membina kerja sama
- d. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik.

2. Visi

Adapun Visi pada PT Astra International Tbk adalah:

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
 - b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
3. Misi

Adapun Misi pada PT Astra International Tbk adalah:

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami (Sumber: www.astra.co.id).

B. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang

Struktur organisasi dari PT Astra International Tbk memiliki tugas dan wewenang yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Board of Commisioners*

Tugas-tugas Dewan Komisaris meliputi, antara lain:

- a. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi
- b. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan-kegiatan usaha Perseroan
- c. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal
- d. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala
- e. Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar
- f. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut
- g. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi
- h. Dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

Dewan Komisaris berwenang untuk melakukan, antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Memeriksa catatan dan dokumen lain termasuk juga kekayaan Perseroan
- b. Meminta dan menerima informasi mengenai Perseroan dari Direksi
- c. Memberhentikan sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.

2. *Board Of Director*

Tugas-tugas Direksi meliputi, antara lain:

- a. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana kerja (*work plan*)
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha
- c. Mengendalikan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien
- d. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan
- e. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan
- f. Mengelola daftar pemegang saham dan daftar khusus
- g. Menyusun dan menyediakan laporan keuangan berkala dan laporan tahunan Perseroan
- h. Menyusun dan menyampaikan informasi material kepada publik
- i. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

Direksi berwenang untuk melakukan, antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Mewakili dan mengikat Perseroan dengan pihak lain
- b. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu berdasarkan surat kuasa
- c. Mengatur dan mengembangkan sumber daya manusia Perseroan termasuk pengangkatan dan pemberhentian karyawan dan penetapan gaji, pensiun atau tunjangan pensiun dan remunerasi lainnya bagi karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.

3. *Audit Committee*

Tugas-tugas Komite Audit meliputi, antara lain:

- a. Laporan tertulis kepada Dewan Komisaris sedikitnya satu kali setiap kuartal yang berisi rincian kegiatan KA, rekomendasi untuk tindak lanjut, dan paparan hal-hal signifikan yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Audit Eksternal dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan dan independensi. KA juga akan mengkaji biaya jasa audit Piagam Komite Audit 2 eksternal yang diajukan oleh manajemen dan mengemukakan temuan ketidakwajaran kepada Dewan Komisaris;
- c. Memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang tepat terkait isu-isu yang dijabarkan dalam laporan KA sebelumnya, dan melaporkan ketidaksesuaian signifikan dari pihak terkait untuk menindaklanjuti hal-hal tersebut kepada Dewan Komisaris; dan
- d. Menyiapkan laporan untuk disertakan ke dalam Laporan Tahunan berisi rincian kegiatan KA yang mengungkap antara lain:
 1. Pelanggaran signifikan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku
 2. Kesalahan signifikan atau pengungkapan yang tidak wajar dalam laporan keuangan
 3. Ketidacukupan sistem manajemen risiko atau pengendalian internal
 4. Kurang memadainya independensi Auditor Eksternal atau Internal
 5. Perbedaan pendapat yang signifikan antara Manajemen dan Audit Eksterna

6. Setiap hal yang berpotensi menjadi konflik kepentingan yang signifikan yang diidentifikasi oleh KA selama periode pengkajiannya, dan
7. Penyediaan Laporan Khusus kepada Dewan Komisaris sebagaimana diperlukan.

Komite Audit berwenang untuk melakukan, antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada KA untuk melakukan investigasi atas kegiatan apapun yang berada di dalam lingkup tanggung jawabnya. KA dapat setiap saat mencari serta meminta informasi yang diperlukan kepada:
 1. Setiap pegawai (dan semua pegawai sudah menerima arahan dari Dewan Direksi untuk menanggapi permintaan informasi dari KA), dan
 2. Pihak eksternal yang relevan.
- b. KA menerima laporan-laporan berikut ini:
 1. Laporan keuangan kuartalan dan tahunan
 2. Laporan kuartalan ringkasan kegiatan GRA
 3. Laporan kuartalan dari GIA – ringkasan kegiatan Audit Internal dan temuan signifikan dari seluruh Grup Astra
 4. Laporan kuartalan dari Corporate Legal – ringkasan kasus hukum yang signifikan dan/atau peristiwa ketidakpatuhan hukum yang signifikan, yang ditemukan di lingkungan Grup Astra, serta pelanggaran signifikan terhadap Kode Etik Perusahaan
 5. Keputusan peraturan perundangan signifikan yang memiliki relevansi untuk KA, dan
 6. Laporan atau informasi lain yang mungkin diperlukan oleh KA.

C. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

1. Otomotif

Jaringan bisnis otomotif Astra telah dikenal dan dipercaya sebagai sahabat dan mitra yang handal untuk kebutuhan transportasi bagi keluarga, korporasi dan masyarakat umum di seluruh Indonesia. Astra menawarkan ragam pilihan dan model terbaru kendaraan bermotor sesuai kebutuhan konsumen, mulai dari sepeda motor Honda hingga berbagai ukuran mobil dan truk bermerek Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, *Peugeot* dan *UD Trucks*. Astra juga memastikan kemudahan jangkauan bagi konsumen untuk pembelian, pemeliharaan dan perawatan kendaraan dengan jaringan distribusi dan layanan terluas di Indonesia, didukung oleh jaringan perusahaan pembiayaan Astra yang menawarkan kredit konvensional dan syariah yang terjangkau serta variasi jenis suku cadang dan aksesoris otomotif hasil produksi Astra Otoparts. Komitmen untuk memaksimalkan kepuasan dan loyalitas pelanggan pada setiap tahap pembelian dan kepemilikan kendaraan dilengkapi dengan berbagai layanan, mulai dari bantuan konsultasi, penawaran fasilitas pinjaman pembelian, perlindungan asuransi serta akses layanan darurat dan keluhan pelanggan yang tersedia melalui *Astra World*.

2. Jasa Keuangan

Portofolio bisnis jasa keuangan yang dikelola oleh Astra terdiversifikasi pada lima pilar bisnis utama dalam rangka memberikan cakupan layanan yang menyeluruh untuk menjalankan fungsi strategis, yaitu menyediakan dukungan finansial dan memperkuat kegiatan penjualan rantai usaha bisnis lainnya. *PT Federal International Finance (FIF)* mendukung pembiayaan sepeda motor Honda, *Astra Credit Companies (ACC)* dan *Toyota Astra Financial Services (TAFS)* mendukung pembiayaan mobil Astra, sedangkan pembiayaan alat berat didukung oleh *Surya Artha Nusantara Finance (SANF)* dan *Komatsu Astra Finance (KAF)*. Asuransi Astra Buana (AAB) dan *Astra Life* memberikan kenyamanan proteksi di berbagai bidang bagi konsumen individu dan komersil, sedangkan *Permata Bank* menawarkan jasa layanan perbankan dengan kemudahan *delivery channel* yang inovatif bagi masyarakat luas di Indonesia.

3. Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi

Meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi berkelanjutan untuk mewujudkan struktur biaya produksi dan operasional yang optimal dan kompetitif. Bisnis alat berat dan pertambangan milik Astra meliputi tiga kegiatan utama, yaitu penjualan mesin konstruksi, usaha kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara, yang keseluruhannya dikelola dibawah *PT United Tractors Tbk (UT)*, anak perusahaan yang tercatat di BEI dengan 59,5 persen kepemilikan saham oleh Perseroan dan nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 senilai Rp 70,9 triliun.

4. Agribisnis

Astra memiliki salah satu bisnis kelapa sawit terbesar dan terintegrasi di Indonesia, melalui kepemilikan 79,7 persen saham di *PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL)*, yang tercatat di BEI dengan nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 senilai Rp 39,5 triliun. Hingga akhir tahun 2013, luas lahan kelapa sawit tertanam yang dikelola AAL telah mencapai 281.378 hektar yang mencakup wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sejak tahun 2008, AAL telah menerapkan program intensifikasi, terdiri dari mekanisasi, pengolahan pupuk organik, dan tata kelola air untuk menjamin

kesinambungan produktivitas tanaman kelapa sawit disertai perbaikan infrastruktur secara komprehensif untuk meningkatkan produktivitas perkebunan yang dimiliki. Mayoritas hasil produksi CPO AAL diserap oleh pasar domestik, dan sisanya diekspor ke luar negeri, dengan tujuan utama India dan Cina.

5. Infrastruktur dan Logistik

Bisnis Infrastruktur dan Logistik Astra dikelola oleh tiga anak perusahaan, yaitu PT Astratel Nusantara (ASTRA Infra), PT Intertel Nusaperdana (Intertel) dan PT Serasi Autoraya (SERA). ASTRA Infra dan Intertel menangani portofolio bidang infrastruktur yang mencakup konsesi pembangunan dan pengelolaan jalan tol, dan pelabuhan laut. Di sisi lain, SERA menyediakan layanan jasa transportasi dan logistik, yang terdiri dari empat kegiatan inti, yaitu jasa penyewaan mobil TRAC-Astra *Rent A Car*, Mobil88 dan Ibid untuk kegiatan penjualan mobil bekas, layanan logistik SELOG dan transportasi umum *Orenz taxi*. Astra mengarahkan strategi pertumbuhan bisnis Infrastruktur, Logistik dan lainnya untuk mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pengelola dan investor nasional yang terdepan dengan ragam portofolio aset pada sektor-sektor yang strategis. Tidak hanya dikembangkan dengan mengedepankan keunggulan proses operasional untuk menciptakan profitabilitas perusahaan yang berkelanjutan, kontribusi portofolio yang dikelola oleh Astra juga berlandaskan misi dan semangat untuk membangun dan mempertahankan aset-aset berharga nasional untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara luas dan merata.

6. Teknologi Informasi

Pertumbuhan lini bisnis yang kuat sejalan dengan berkembangnya kebutuhan bisnis dan gaya hidup masyarakat modern akan solusi dokumen, informasi dan teknologi informasi. Rantai usaha Teknologi Informasi milik Grup Astra menawarkan solusi bisnis berbasis *Document, Information, and Communication Technology* (DICT) yang dijalankan oleh PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia), anak perusahaan dengan porsi kepemilikan Astra sebesar 76,9 persen yang sahamnya tercatat di BEI dengan total kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 2,3 triliun. Solusi dokumen dikelola secara langsung oleh Astragraphia bersama mitra strategis Fuji Xerox, dengan menyediakan 4 portofolio produk, yaitu *office, production, printer dan global services*. Astragraphia memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Astragraphia *Information Technology* (AGIT) yang menggandeng perusahaan TI terdepan seperti SAP, Oracle, HP, IBM, *Microsoft*, dan *Cisco* untuk memberikan jasa solusi ICT yang terdiri dari *ICT reseller, professional services, network solution dan outsourcing*, dan PT AGIT Monitise Indonesia (AMI) yang menawarkan *mobile financial platform services* yang mendukung seluruh rentang solusi mobile di industri keuangan.

7. Properti

Astra yang selalu berkomitmen penuh untuk terus mempertahankan keberlangsungan bisnis dan semangat untuk menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, maka Astra memasuki sektor property untuk memperkuat *value chain business* Astra Group pada tahun 2013. Adapun proyek perdananya adalah proyek pembangunan gedung perkantoran melalui PT

Menara Astra dan proyek pembangunan residensial premium yang bekerja sama dengan Hongkong *Land, Ltd* melalui PT Brahmayasa Bahtera (Sumber: www.astra.co.id).

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1. Data *Current Ratio* (CR) pada PT Astra International Tbk

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015, 134). *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan analisis dan perhitungan data perusahaan PT Astra International Tbk, diperoleh nilai *Current Ratio* (CR) dari perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016, sebagaimana disajikan pada Tabel.

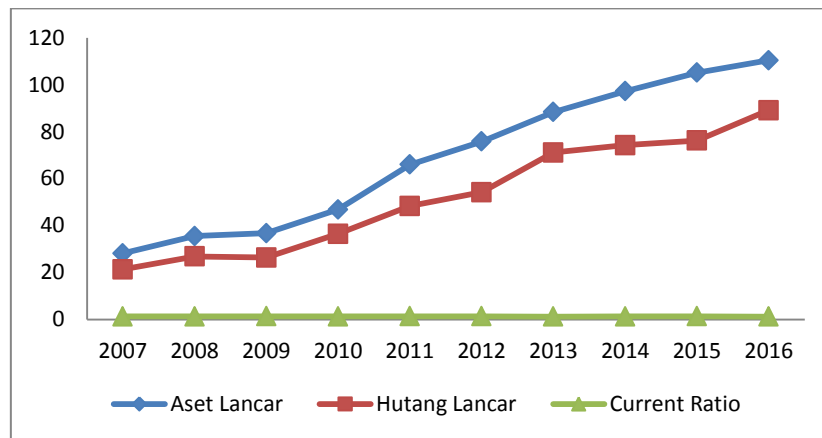
Tabel 3
Nilai *Current Ratio* (CR) pada PT Astra International Tbk
periode 2007-2016

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2007	28,16	21,343	1,32
2008	35,531	26,883	1,32
2009	36,742	26,377	1,39
2010	46,843	36,482	1,28
2011	65,978	48,371	1,36
2012	75,799	54,178	1,40
2013	88,352	71,139	1,24
2014	97,241	74,241	1,31
2015	105,161	76,242	1,38
2016	110,403	89,079	1,24

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. CR tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,4 kali, sedangkan CR terendah terjadi pada tahun 2013 dan 2016 yaitu sebesar 1,24 kali. Dari data pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2007 dan 2008 memiliki CR sebesar 1,32 kali, lalu pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2009 CR mengalami kenaikan yakni menjadi sebesar 1,39 kali. Tetapi pada tahun 2010 CR mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 1,28 kali dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2011 menjadi sebesar 1,36 kali. Lalu pada tahun 2012 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,40 kali tetapi ditahun 2013 CR mengalami

penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar 1,24 kali. Selanjutnya ditahun 2014 dan 2015 CR mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,31 kali dan 1,38 kali. Lalu pada tahun 2016 kembali menurun menjadi sebesar 1,24 kali.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2018)

Gambar 7

Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT Astra International Tbk Periode 2007-2016

Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT Astra International Tbk cenderung berfluktuatif selama tahun 2007-2016. Nilai CR perusahaan yang tinggi mengindikasikan meningkatnya jumlah aktiva lancar. Perusahaan dengan CR yang tinggi belum tentu dapat dikatakan baik, hal ini mungkin terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Sedangkan CR yang kecil disebabkan oleh modal kerja (aset lancar) perusahaan yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2.2. Data *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra International Tbk

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015, 156). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan analisis dan perhitungan data perusahaan PT Astra International Tbk, diperoleh nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dari perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016, sebagaimana disajikan pada Tabel.

Tabel 4

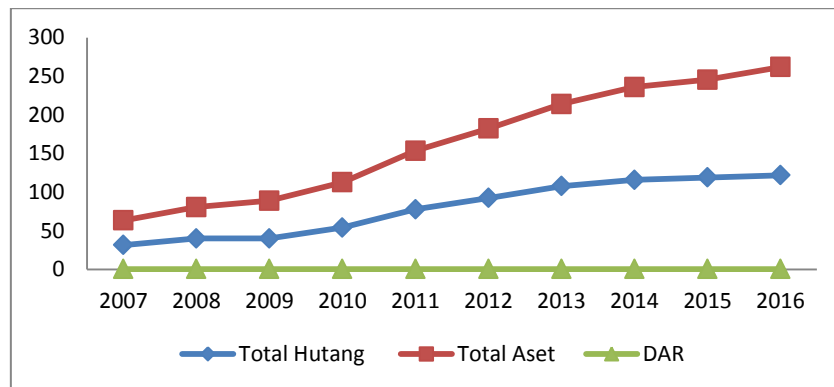
Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Astra International Tbk Tahun 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2007	31,512	63,52	0,50

2008	40,163	80,74	0,50
2009	40,006	88,938	0,45
2010	54,168	112,857	0,48
2011	77,683	153,521	0,51
2012	92,46	182,274	0,51
2013	107,806	213,994	0,50
2014	115,84	236,027	0,49
2015	118,902	245,435	0,48
2016	121,949	261,855	0,47

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. DAR tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,51%. Sedangkan DAR terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,47%. Dari data pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2007 dan 2008 nilai DAR adalah sebesar 0,50% lalu mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi sebesar 0,45% dan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yakni tahun 2010 menjadi sebesar 0,48%. Lalu pada tahun 2011 dan 2012 DAR kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,51% dan kembali menurun menjadi sebesar 0,50% ditahun 2013. Selanjutnya penurunan kembali terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing sebesar 0,49%, 0,48% dan 0,47%.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2018)

Gambar 8

Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Astra International Tbk Periode 2007-2016

Pada Gambar 8 menunjukkan bahwa perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra International Tbk cenderung berfluktuatif selama tahun 2007-2016. Nilai DAR perusahaan yang sangat tinggi menyebabkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya dan semakin tinggi DAR juga menyebabkan biaya yang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi laba bersih.

4.2.3. Data *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Astra International Tbk

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran suatu aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015, 185). *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

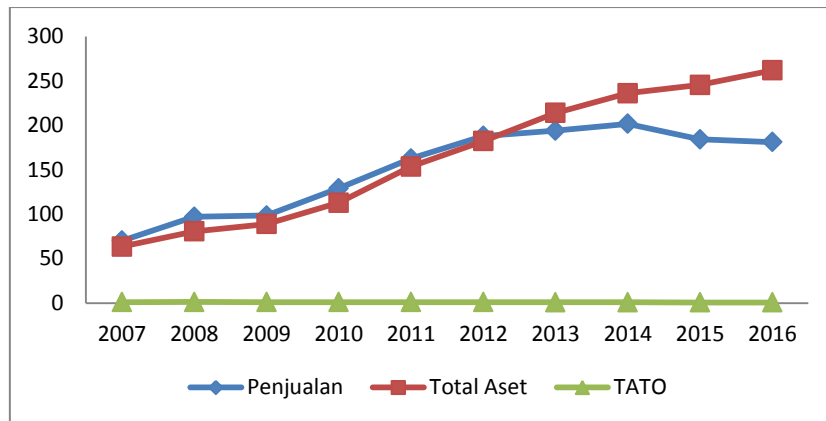
Berdasarkan analisis dan perhitungan data perusahaan PT Astra International Tbk, diperoleh nilai *Total Assets Turnover* (TATO) dari perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016 sebagaimana disajikan pada Tabel.

Tabel 5
Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) PT Astra International Tbk
Tahun 2007-2016

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2007	70,183	63,52	1,10
2008	97,064	80,74	1,20
2009	98,526	88,938	1,11
2010	129,038	112,857	1,14
2011	162,564	153,521	1,06
2012	188,053	182,274	1,03
2013	193,88	213,994	0,91
2014	201,701	236,027	0,85
2015	184,196	245,435	0,75
2016	181,084	261,855	0,69

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. TATO tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 1,20 kali. Sedangkan TATO terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,69 kali. Dari data pada Tabel 5 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai TATO adalah sebesar 1,10 kali, lalu ditahun berikutnya yakni pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,20 kali dan menurun menjadi sebesar 1,11 kali pada tahun 2009. Di tahun 2010 TATO mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,14 kali lalu menurun menjadi sebesar 1,06 pada tahun 2011. Lalu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 TATO perusahaan terus mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,03 kali, 0,91 kali, 0,85 kali, 0,75 kali dan 0,69 kali.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2018)

Gambar 9

Grafik Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) PT Astra International Tbk Periode 2007-2016

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Astra International Tbk cenderung berfluktuatif selama tahun 2007-2016. Nilai TATO perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai TATO yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4.2.4. Return on Assets (ROA) pada PT Astra International Tbk

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012, 201). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan analisis dan perhitungan data perusahaan PT Astra International Tbk, diperoleh nilai *Return on Assets* (ROA) dari perusahaan PT Astra International Tbk periode 2007-2016 sebagaimana disajikan pada Tabel.

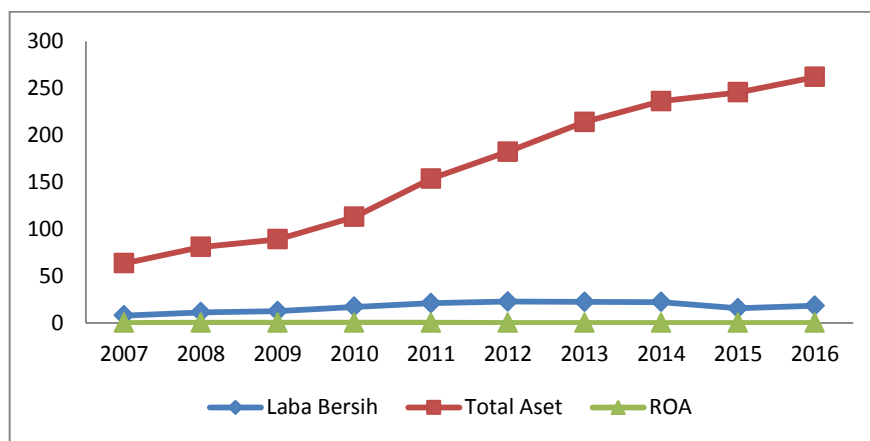
Tabel 6
Nilai *Return on Assets* (ROA) PT Astra International Tbk.
Tahun 2007-2016

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA
2007	7,97	63,52	13%
2008	11,298	80,74	14%
2009	12,444	88,938	14%
2010	17,004	112,857	15%

2011	21,077	153,521	14%
2012	22,742	182,274	12%
2013	22,297	213,994	10%
2014	22,131	236,027	9%
2015	15,613	245,435	6%
2016	18,302	261,855	7%

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) PT Astra International Tbk periode 2007-2016 dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 15%. Sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6%. Dari data pada Tabel 6 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai ROA adalah sebesar 13% dan mengalami kenaikan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi sebesar 14% lalu kembali meningkat menjadi 15% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 14% dan kembali menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 12%. Lalu pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ROA mengalami penurunan menjadi masing-masing sebesar 10%, 9%, 6% dan kembali meningkat pada tahun selanjutnya yakni 2016 menjadi sebesar 7%.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2018)

Gambar 10

Grafik Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT Astra International Tbk Periode 2007-2016

Dari grafik perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada gambar 10 tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan ROA selama tahun 2007-2016 cenderung mengalami fluktuatif. Nilai ROA perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan nilai ROA yang rendah mungkin disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal atau banyaknya aset yang tidak produktif.

4.3. Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen serta tingkat *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependennya.

Tabel 7
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	1,24	1,40	1,3240	,05854
DAR	10	,45	,51	,4890	,01912
TATO	10	,69	1,20	,9840	,17411
ROA	10	,06	,15	,1140	,03204
Unstandardized Residual	10	-,01285	,01519	,0000000	,00801350
Valid N (listwise)	10				

(Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS 23, Tahun 2018)

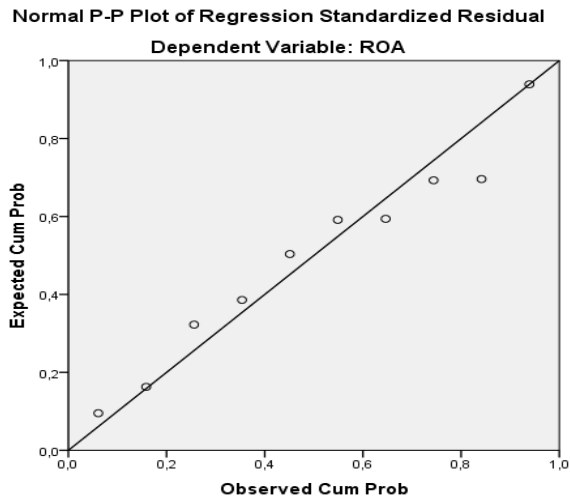
Berdasarkan tabel 7 jumlah N sebanyak 10, angka rata-rata untuk *Return on Assets* (ROA) adalah 0,1140 dengan standar deviasinya sebesar 0,03204. Angka rata-rata untuk *Current Ratio* (CR) adalah 1,3240 dengan standar deviasi sebesar 0,05854. Lalu angka rata-rata untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,4890 dengan standar deviasi 0,01912. Dan angka rata-rata untuk *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,9840 dengan standar deviasi sebesar 0,17411.

4.3.2. Analisis Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikoleniaritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila semua syarat terpenuhi maka hasil regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun hasil uji asumsi klasik untuk model regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas metode yang dapat digunakan yaitu dengan uji plot, uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Histogram*. Untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* jika menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Gambar 11
Normal Probability Plot-Return on Assets (ROA)

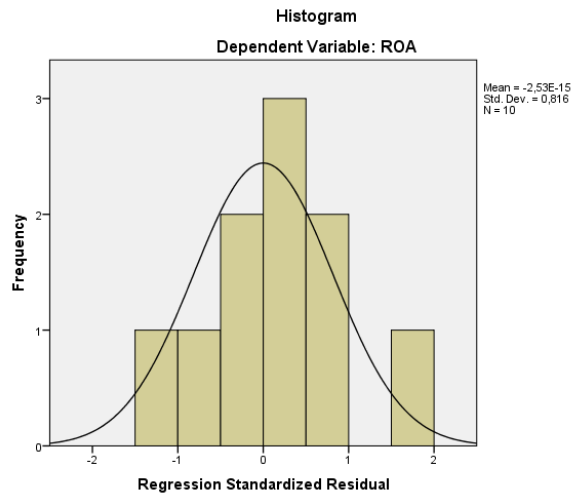
Dari Gambar 11 diatas dapat diketahui bahwa pada *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa model regresinya memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

Tabel 8
 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00801350
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,111
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal.



Gambar 12

Hasil Uji Normalitas Histogram-*Return on Assets* (ROA)
 (Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah Multikolinieritas (Multikol). Model regresi dikatakan bebas dari masalah Multikolinieritas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 9
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,025	,113				,227
CR	-,039	,058	-,072	-,674	,525	,918	1,090
DAR	-,081	,176	-,049	-,463	,660	,949	1,053
TATO	,183	,020	,996	9,115	,000	,873	1,145

a. Dependent Variable: ROA

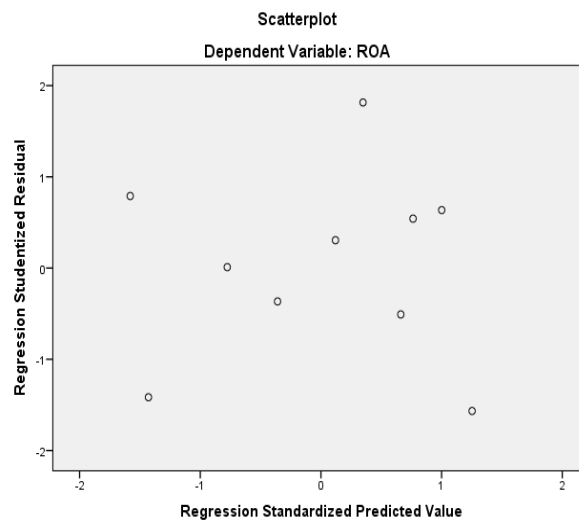
(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel independen telah memenuhi syarat agar terbebas dari masalah multikolinieritas. Ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,918, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,949, dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar

0,873. Dan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu *Current Ratio*(CR) sebesar 1,090, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1,053, dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 1,145. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai *tolerance* pada variabel independen bernilai lebih dari 0,1 ($> 0,1$) dan nilai VIF pada semua variabel independen bernilai kurang dari 10 (< 10). Oleh karena itu tidak ada masalah multikoleniaritas pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (*error*) pada satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians berbeda, maka disebut sebagai heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *spearman's rho*. Berikut adalah hasil dari pengujian:



Gambar 13

Pola Titik-titik pada Scatterplot

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Pada gambar 13 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien *Spearman's rho*

Correlations

			CR	DAR	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,211	,213	-,098
		Sig. (2-tailed)	.	,558	,554	,789
		N	10	10	10	10
	DAR	Correlation Coefficient	,211	1,000	,154	-,117
		Sig. (2-tailed)	,558	.	,670	,747
		N	10	10	10	10

	N	10	10	10	10
TATO	Correlation Coefficient	,213	,154	1,000	-,115
	Sig. (2-tailed)	,554	,670	.	,751
	N	10	10	10	10
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,098	-,117	-,115	1,000
	Sig. (2-tailed)	,789	,747	,751	.
	N	10	10	10	10

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual dari tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,789, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,747 dan *Total Assets Ratio* (TATO) sebesar 0,751. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pada kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan regresi yang berbasis dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan metode Durbin-Watson (D test).

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,968 ^a	,937	,906	,00981	,937	29,975	3	6	,001	1,598

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson adalah sebesar 1,598. Untuk mengetahui bahwa tidak ada masalah pada uji autokorelasi yaitu dengan mengetahui nilai DU dan DL yang didapatkan dari Tabel Durbin-Watson dengan nilai N=10 dan K=3, didapatkan nilai dL= 0,5253, dU=2,0163 dan 4-dU= 1,983.

Apabila $dL < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah $0,5253 < 1,598 < 1,983$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji sumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang didistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah penyajian dan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,025	,113		,227	,828
CR	-,039	,058	-,072	-,674	,525
DAR	-,081	,176	-,049	-,463	,660
TATO	,183	,020	,996	9,115	,000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 12 maka dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 0,025 + (-0,039) CR + (-0,081) DAR + (0,183) TATO$$

$$Y = 0,025 - 0,039 CR - 0,081 DAR + 0,183 TATO$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return on Assets* (ROA)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X3 = *Total Assets Turnover* (TATO)

a = Konstanta

b1 = Koefisien untuk *Current Ratio* (CR)

b2 = Koefisien untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR)

b3 = Koefisien untuk *Total Assets Turnover* (TATO)

μ = *Disturbance error*

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,025 artinya apabila semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) nilainya adalah 0 (Nol) maka *Return on Assets* (ROA) positif yaitu 0,025.

2. Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio* (CR) X_1

Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif sebesar 0,039 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Current Ratio* (CR) maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,039, namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) X_2

Koefisien Regresi Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai negatif sebesar 0,081 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,081 namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien Regresi Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) X_3

Koefisien Regresi Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai positif sebesar 0,183 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Total Assets Turnover* (TATO) maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183 namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3.4 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t) dan uji koefisien secara bersama-sama (uji F).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 13
Hasil Uji *Model Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 ^a	,937	,906	,00981

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Hasil tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- a. Nilai koefisien berganda (R) sebesar 0,968, artinya korelasi atau hubungan antara variabel Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), variabel Solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan variabel Aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,968 atau 96,8%. Nilai R yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (erat). Korelasi antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,968 hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat karena nilai mendekati satu.
- b. Nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R adalah sebesar 0,937 menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,937 atau 93,7% sedangkan sisanya sebesar 6,3% (100% - 93,7%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,906 atau 90,6% sedangkan sisanya sebesar 9,4% (100% - 90,6%) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d. *Standars Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,00981 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas (ROA) sebesar 0,981%.

5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 14

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,025	,113		,227	,828

CR	-,039	,058	-,072	-,674	,525
DAR	-,081	,176	-,049	-,463	,660
TATO	,183	,020	,996	9,115	,000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada Tabel 14 mendapatkan hasil bahwa:

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H_1 diterima, dan jika signifikansi > 0,05 maka H_1 ditolak. Dilihat dari hasil pada Tabel 15 diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Sig. 0,525 dan t_{hitung} sebesar 0,674. Karena signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) dimana nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,674 > -2,228$) maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H_2 diterima, dan jika signifikansi > 0,05 maka H_2 ditolak. Dilihat dari hasil pada Tabel 15 diatas terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai Sig. 0,660 dan t_{hitung} sebesar 0,463. Karena signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 ($0,660 > 0,05$) dimana nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,463 > -2,228$) yang berarti H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H_3 diterima, dan jika signifikansi > 0,05 maka H_3 ditolak. Dilihat dari hasil pada Tabel 15 diatas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai Sig. 0,000 dan t_{hitung} sebesar 9,115. Karena signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,115 > 2,228$) yang berarti H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya < 0,05. Berikut merupakan uji F terkait dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan untuk penelitian ini adalah:

Tabel 15

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	,009	3	,003	29,975	,001 ^b
	Residual	,001	6	,000		
	Total	,009	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, 2018)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 15 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen F_{hitung} adalah sebesar 29,975 dengan nilai signifikansi 0,001. Untuk F_{tabel} diperoleh hasil sebesar 4,76 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 10-3-1= 6 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (29,975 > 4,76) maka nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) yang berarti bahwa H_4 diterima. Artinya CR, DAR, dan TATO secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap ROA.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA). Dan secara simultan dapat diketahui ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA).

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,525 yang lebih besar dari 0,05 (0,525 > 0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0,674 > -2,228), nilai koefisien *Current Ratio* (CR) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Current Ratio* (CR) akan menyebabkan *Return on Assets* (ROA) semakin meningkat. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa CR yang rendah menunjukkan bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return*.

4.4.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,660 yang lebih besar dari 0,05 (0,660 > 0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0,463 > -2,228), nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Debt to Assets Ratio* (DAR) akan menyebabkan tingkat *Return on Assets* (ROA) semakin meningkat. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widiyanti dan Elfina (2015) dimana adanya pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko

gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

4.4.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,115 > 2,228$), nilai koefisien *Total Assets Turnover* (TATO) yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) akan menyebabkan tingkat *Return on Assets* (ROA) semakin meningkat. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaa aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan.

4.4.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa ketiga variabel diatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,975 > 4,76$) yang berarti diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwa bagaimana perusahaan mampu mengatur CR, DAR, dan TATO sehingga perusahaan mampu menghindari terjadinya kerugian yang akan terjadi suatu saat nanti, serta agar tetap menyeimbangkan laba yang didapat perusahaan.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahapan tahapan hipotesis dan statistik mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk, berikut ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansial jangka pendeknya belum bisa menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan profitabilitas. Aset lancar perusahaan tidak digunakan untuk investasi dalam meningkatkan laba bersih, tetapi digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal itu yang menyebabkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dimana hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiasti (2010), dan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel independen (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Hal ini disebabkan semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dimana hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Menurut Afriyanti (2011) dimana peneliti menyatakan semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaa aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Putry dan Erawati (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif *Return on Assets* (ROA).

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai untuk menunjang serta meningkatkan profitabilitas (ROA) dalam suatu perusahaan dimana hal tersebut juga mengindikasikan bahwa aset mempunyai peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Shasha Nuraisyah (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), hal ini terjadi dimana t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu $-0,674 > -2,228$ dengan signifikansi $0,525 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) yang mengatakan bahwa semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak atau tidak terbukti.
2. Solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), hal ini terjadi dimana t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu $-0,463 > -2,228$ dengan signifikansi $0,660 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak atau tidak terbukti.
3. Aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), hal ini terjadi dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,115 > 2,228$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dimana peneliti menyatakan semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) terbukti.
4. Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016. Hal ini terjadi dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $29,975 > 4,76$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO)

berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini Variabel yang mempengaruhi Profitabilitas hanya menggunakan satu proksi dari masing-masing variabel yakni Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO).
2. Variabel dependen yang diengaruhi yakni Profitabilitas hanya diukur dengan satu proksi yaitu *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada pembahasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada PT Astra International Tbk

Perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga berimbang positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada perusahaan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil keputusan manajemen dan bisnis.

2. Bagi investor atau calon investor

Informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh serta menghindari kerugian yang akan dialami.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan menggunakan lebih banyak proksi dalam rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan proksi rasio keuangan yang tidak dimasukan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*, Jurnal Manajemen & Bisnis (Vol. 13 No. 01. ISSN 1693-7619).
- Agnes Sawir (2008), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agnes Sawir (2009), *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono (2012), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Bambang Riyanto (2008), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Penerbit GPFE.
- Bambang, Riyanto (2012), *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Christy Widyaningsih (2014), *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia*. Other Thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dominica Dian Alicia (2017), *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Universitas Pakuan.
- Duwi Priyatno (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Edisi Kesatu, Yogyakarta, ANDI
- Ekky Pratama Putra (2017), *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*, Universitas Pakuan.
- Elfianto Nugroho (2011), *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Fiska Devi Jiasti (2010), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)*, Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri (2010), *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali.

- Harahap, Sofyan Safri (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Heri Susanto dan Nur Kholis (2016), *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia*, ISSN 2442-4439 E-Jurnal LP3M STIEBBANK Vol.7, No.1, Juni 2016.
- Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadapreturn On Asset*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016.
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7 (2).
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Imam Ghozali (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Edisi Empat, Bandung, Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M Wachowicz, Jr (2012), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2012), *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- L.M Samryn (2011), *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)*, Jakarta, Rajawali Pers.
- M. Nafarin (2009), *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfina (2015), *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.1 Maret 2015.
- Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfina (2015), *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.1 Maret 2015
- Munawir (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Cetakan Revisi, Oleh Tim Penyusun Pedoman.
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi,Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015), *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*, E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015).

Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014), *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014) ISSN 23028556.

Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013), *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*, Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.2 Desember 2013.

Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013), *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets*, Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 Desember 2013.

Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2015), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*, Diponegoro Journal of Marketing Vol 5 No. 2 Tahun 2016 ISSN 2337-3814.

Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2016), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*, Diponegoro Journal Of Marketing Vol 5 No 2Tahun 2016 ISSN 2337-3814.

Reni Yuli Rusdiana Sari dan Antung Noor Asiah (2016), *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi April 2016, Vol 16 No 1.

Sasha Nuraisyah (2017), *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Hingga 2015*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.

Sulistiyowati dan Bambang Suryono (2017), *TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6 No 4, April 2017 ISSN : 2460-0585

Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE.

Syamsuddin (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Yuni Nurmala Sari (2007), *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Negeri Semarang.

www.astra.co.id (Diakses 15 Desember 2017)

www.indonesia-investments.com (Diakses 13 Desember 2017)

www.liputan6.com (Diakses 15 Desember 2017)

www.m.cnnindonesia.com (Diakses 13 Desember 2017)

www.merdeka.com (Diakses 15 Desember 2017)

LAMPIRAN

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	8,785	4,31e	6,265	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	67		201	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 114 (2007: Rp 250):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 114 (2007: Rp 250):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	338	5,31f	307	- Related parties
- Pihak ketiga	5,829	5	5,411	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4 (2007: Rp 6)	307	6	300	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 4 (2007: Rp 6)
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 601 (2007: Rp 524)	9,499	9	8,685	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 601 (2007: Rp 524)
Persediaan	8,666	7	4,582	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,107	8a	1,367	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	933		1,042	Other prepayments
Jumlah aset lancar	35,531		28,160	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	92	4	57	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 567 (2007: Rp 410)	8,601	9	7,667	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 567 (2007: Rp 410)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17 (2007: Rp 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 17 (2007: Rp 17):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	342	6,31g	393	- Related parties
- Pihak ketiga	748	6	98	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	10,636	10	9,771	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi jangka panjang lain-lain	1,675		1,059	Other long-term investments
Aset pajak tangguhan	804	8d	861	Deferred tax assets
Properti investasi	190		62	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 588 (2007: Rp 552)	1,937	11	1,342	Plantations, net of accumulated depreciation of Rp 588 (2007: Rp 552)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.162 (2007: Rp 8.975)	18,742	12	13,005	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 11,162 (2007: Rp 8,975)
Goodwill	830		675	Goodwill
Aset lain-lain	612		370	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	45,209		35,360	Total non-current assets
JUMLAH ASET	80,740	30	63,520	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. *The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	5,185	13	2,574	Short-term loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,013	14,31h	1,230	- Related parties
- Pihak ketiga	5,802	14	3,204	- Third parties
Kewajiban lain-lain	2,830	15	2,596	Other liabilities
Hutang pajak	1,799	8b	1,577	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2,393	16	1,629	Accrued expenses
Kewajiban diestimasi	67	17	109	Provisions
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	5,852	18	6,061	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	1,635	19	1,752	- Bonds
- Hutang sewa pembiayaan	307		611	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>26,883</u>		<u>21,343</u>	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26	15,31i	22	- Related parties
- Pihak ketiga	1,026	15	552	- Third parties
Kewajiban pajak tangguhan	846	8d	254	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	828	17	493	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	8,129	18	6,581	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	2,317	19	1,912	- Bonds
- Hutang sewa pembiayaan	108		355	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka panjang	<u>13,280</u>		<u>10,169</u>	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	<u>40,163</u>	30	<u>31,512</u>	Total liabilities
HAK MINORITAS	<u>7,497</u>	20	<u>5,045</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	21	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106	22	1,106	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aset tetap	-		419	Fixed assets revaluation reserve
Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	923	23	1,344	Changes in equity of subsidiaries, associates and jointly controlled entities
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	425	25	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	28,602		21,645	- Unappropriated
Jumlah ekuitas	<u>33,080</u>		<u>26,963</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>80,740</u>		<u>63,520</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2007</u>	
Pendapatan bersih	97,064	26,30	70,183	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(75,334)</u>	27,30	<u>(53,694)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	<u>21,730</u>		<u>16,489</u>	Gross profit
Beban usaha:		28		Operating expenses:
Beban penjualan	(4,621)		(3,871)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(5,233)</u>		<u>(4,117)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(9,854)</u>		<u>(7,988)</u>	
Laba usaha	<u>11,876</u>	30	<u>8,501</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Penghasilan bunga	655		390	<i>Interest income</i>
Keuntungan dari pelepasan aset perkebunan	403	34e	-	<i>Gain on disposal of plantation assets</i>
Beban bunga	(513)	30	(678)	<i>Interest expense</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(246)		(139)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>784</u>	29	<u>728</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>1,083</u>		<u>301</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>2,404</u>	10	<u>1,831</u>	Share of results of associates and jointly controlled entities
Laba sebelum pajak penghasilan	15,363		10,633	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(4,065)</u>	8c	<u>(2,663)</u>	Income tax expenses
Laba sebelum hak minoritas	11,298		7,970	Income before minority interests
Hak minoritas	<u>(2,107)</u>	20	<u>(1,451)</u>	Minority interests
Laba bersih	<u>9,191</u>		<u>6,519</u>	Net income
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>2,270</u>	33	<u>1,610</u>	Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	7,005	4	8,732	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	73	5	39	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 126 (2009: 109):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 126 (2009: 109):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	372	6,33g	307	- Related parties
- Pihak ketiga	9,019	6	7,272	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.021 (2009: 675)	15,904	7	10,630	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,021 (2009: 675)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 27 (2009: 23):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 27 (2009: 23):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	149	8,33h	165	- Related parties
- Pihak ketiga	378	8	295	- Third parties
Persediaan	10,842	9	7,282	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,722	10a	1,299	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	1,379		721	Other prepayments
Jumlah aset lancar	<u>46,843</u>		<u>36,742</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 709 (2009: 694)	14,001	7	10,103	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 709 (2009: 694)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 17 (2009: 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 17 (2009: 17):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	722	8,33h	793	- Related parties
- Pihak ketiga	227	8	96	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	15,053	11	11,484	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	3,449	5	2,656	Other investments
Aset pajak tangguhan	1,083	10d	814	Deferred tax assets
Properti investasi	225		217	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 700 (2009: 656)	3,184	12	2,614	Plantations, net of accumulated depreciation of 700 (2009: 656)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 16.245 (2009: 13.158)	24,363	13	20,761	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 16,245 (2009: 13,158)
Aset kerja sama operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 74 (2009: 41)	1,341	14	1,180	Joint operation assets, net of accumulated depreciation of 74 (2009: 41)
Goodwill	1,339		721	Goodwill
Aset tak berwujud lainnya	415		302	Other intangible assets
Aset lain-lain	612		455	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>66,014</u>		<u>52,196</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>112,857</u>	32a	<u>88,938</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	4,689	15	2,430	Short-term borrowings
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,058	16,33i	1,763	- Related parties
- Pihak ketiga	7,217	16	5,515	- Third parties
Kewajiban lain-lain				Other liabilities
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44	17,33j	25	- Related parties
- Pihak ketiga	2,944	17	2,109	- Third parties
Hutang pajak	1,281	10b	1,403	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	3,905	18	3,072	Accrued expenses
Kewajiban diestimasi	178	19	199	Provisions
Pendapatan ditangguhkan	1,694		1,420	Unearned income
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	8,887	20	5,772	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	3,902	21	2,839	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	325		213	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka pendek	37,124		26,760	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban lain-lain – pihak ketiga	135	17	197	Other liabilities – third parties
Pendapatan ditangguhkan	617		487	Unearned income
Kewajiban pajak tangguhan	1,014	10d	933	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	1,343	19	962	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	10,151	20	6,285	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	3,365	21	4,018	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	419		364	- Obligations under finance leases
Jumlah kewajiban jangka panjang	17,044		13,246	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	54,168	32a	40,006	Total liabilities
HAK MINORITAS	9,379	22	9,038	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	23	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106	24	1,106	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	1,449	25	1,178	Changes in equity of subsidiaries, associates and jointly controlled entities
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	425	27	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	44,306		35,161	- Unappropriated
Jumlah ekuitas	49,310		39,894	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	112,857		88,938	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
Pendapatan bersih	129,991	28,32a	98,526	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(103,117)</u>	29,32a	<u>(75,755)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	<u>26,874</u>		<u>22,771</u>	Gross profit
Beban usaha:		30		Operating expenses:
Beban penjualan	(6,230)		(4,800)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(5,919)</u>		<u>(5,215)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(12,149)</u>		<u>(10,015)</u>	
Laba usaha	<u>14,725</u>	32a	<u>12,756</u>	Operating Income
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Penghasilan bunga	502		563	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(484)	32a	(485)	<i>Interest expense</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(26)		88	<i>Foreign exchange (loss)/gain, net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>1,418</u>	31	<u>913</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>1,410</u>		<u>1,079</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>4,896</u>	11	<u>2,567</u>	Share of results of associates and <i>jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	21,031		16,402	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(4,027)</u>	10c	<u>(3,958)</u>	Income tax expenses
Laba sebelum hak minoritas	17,004		12,444	Income before minority interests
Hak minoritas	<u>(2,638)</u>	22	<u>(2,404)</u>	Minority interests
Laba bersih	<u>14,366</u>		<u>10,040</u>	Net income
Laba bersih per saham - dasar dan ditusian (dalam satuan Rupiah)	<u>3,549</u>	34	<u>2,480</u>	Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Nofes	2012	2011 ¹⁾	1 Jan 2011 ¹⁾	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	4	11,055	13,111	7,005	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	172	79	73	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 163 (31/12/2011: 127, 1/1/2011: 126):					Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 163 (31/12/2011: 127, 1/1/2011: 126):
- Pihak berelasi	6,34g	701	522	415	- Related parties
- Pihak ketiga	6	15,742	14,004	8,976	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.416 (31/12/2011: 1.159, 1/1/2011: 1.021)	7	28,157	22,322	15,904	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,416 (31/12/2011: 1,159, 1/1/2011: 1,021)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 4 (31/12/2011: 4, 1/1/2011: 27):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 4 (31/12/2011: 4, 1/1/2011: 27):
- Pihak berelasi	8,34h	182	117	71	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,509	1,238	847	- Third parties
Persediaan	9	15,285	11,990	10,842	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	1,491	1,190	1,722	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		1,505	1,492	1,071	Other prepayments
Jumlah aset lancar		75,799	66,065	46,926	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.056 (31/12/2011: 883, 1/1/2011: 709)	7	20,474	18,711	14,001	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,056 (31/12/2011: 883, 1/1/2011: 709)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (31/12/2011: nihil, 1/1/2011: 17):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (31/12/2011: nil, 1/1/2011: 17):
- Pihak berelasi	8,34h	545	515	524	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,168	890	346	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	11	3,926	3,177	2,300	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	12	15,875	13,820	12,853	Investments in jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,726	4,116	3,449	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	1,957	1,408	1,083	Deferred tax assets
Properti investasi		653	538	225	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 936 (31/12/2011: 774, 1/1/2011: 700)	13	4,473	3,796	3,184	Plantations, net of accumulated depreciation of 936 (31/12/2011: 774, 1/1/2011: 700)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 23.976 (31/12/2011: 19.481, 1/1/2011: 15.778)	14	34,326	28,983	22,239	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 23,976 (31/12/2011: 19,481, 1/1/2011: 15,778)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 895 (31/12/2011: 665, 1/1/2011: 467)	15	10,623	5,726	2,222	Mining properties, net of accumulated depreciation of 895 (31/12/2011: 665, 1/1/2011: 467)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 148 (31/12/2011: 105, 1/1/2011: 74)	16	3,389	2,886	1,341	Concession rights, net of accumulated amortisation of 148 (31/12/2011: 105, 1/1/2011: 74)
Goodwill		1,392	1,392	1,353	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,124	844	537	Other intangible assets
Aset lain-lain		1,824	1,452	779	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		106,475	88,254	66,436	Total non-current assets
JUMLAH ASET		182,274	154,319	113,362	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011 ¹⁾	1 Jan 2011 ¹⁾	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	17	7,202	4,681	4,689	Short-term borrowings
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak berelasi	18,34i	2,972	2,780	2,061	- Related parties
- Pihak ketiga	18	9,713	12,762	7,214	- Third parties
Liabilitas lain-lain:					Other liabilities:
- Pihak berelasi	19,34j	93	82	44	- Related parties
- Pihak ketiga	19	4,649	3,992	3,213	- Third parties
Utang pajak	10b	1,886	1,596	1,281	Taxes payable
Akrual	20	5,067	4,291	3,182	Accruals
Provisi		4	4	4	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	206	192	174	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	22	2,795	2,430	1,897	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:					Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	14,260	11,976	8,887	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	4,805	3,957	3,902	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		526	426	325	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		54,178	49,169	36,873	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	19	682	121	135	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	22	1,954	1,688	1,259	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	2,868	1,835	1,014	Deferred tax liabilities
Provisi		73	72	62	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	2,741	1,646	1,281	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:					Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	14,219	16,895	10,151	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	14,820	6,515	3,365	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		925	540	419	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		38,282	29,312	17,686	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		92,460	78,481	54,559	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham ²⁾ :					Share capital¹⁾:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham					- Authorized - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	2,024	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	26	1,106	1,106	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan	28	425	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		65,864	55,203	44,420	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		1,782	1,691	1,449	Other reserves
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		71,201	60,449	49,424	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	29	18,613	15,389	9,379	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		89,814	75,838	58,803	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		182,274	154,319	113,362	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

²⁾ Setelah pemecahan saham, lihat Catatan 1c.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

²⁾ After stocks split, refer to Note 1c.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pendapatan bersih	188,053	30	162,564	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(151,853)	31	(130,530)	Cost of revenue
Laba bruto	36,200		32,034	Gross profit
Beban penjualan	(7,886)	31	(6,603)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(8,444)	31	(7,599)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	691		696	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(1,021)		(710)	<i>Interest expense</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(215)		118	<i>Foreign exchange (loss)/gain, net</i>
Penghasilan lain-lain	3,011	32	2,192	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(114)		(114)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,112	11	947	<i>Share of results of associates</i>
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	4,564	12	4,813	<i>Share of results jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	27,898		25,774	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(5,156)	10c	(4,697)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	22,742		21,077	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan selisih revaluasi aset tetap	-		286	<i>Gain on revaluation of fixed assets</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	408		25	<i>Exchange difference on translating financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				<i>Available for sale financial assets:</i>
- Keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	273		105	<i>- Net gain arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	(208)		(179)	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedges:</i>
- (Kerugian)/keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	(233)		35	<i>- Net (loss)/gain arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	84		1	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	(606)	21	-	<i>Actuarial loss from post-employment benefit</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	(26)	11	-	<i>Share of other comprehensive income of associates, net of tax</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari pengendalian bersama entitas, setelah pajak	(152)	12	5	<i>Share of other comprehensive income of jointly controlled entities, net of tax</i>
Pajak penghasilan terkait	178	10d	(7)	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(282)		271	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2014	2013	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	20,902	18,557	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	277	262	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 464 (2013: 253):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 464 (2013: 253):
- Pihak berelasi	6,34g	909	876	- Related parties
- Pihak ketiga	6	20,423	18,967	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.388 (2013: 1.301)	7	30,297	28,814	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,388 (2013: 1,301)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 14 (2013: 8):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 14 (2013: 8):
- Pihak berelasi	8,34h	261	195	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,869	2,793	- Third parties
Persediaan	9	16,986	14,433	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	3,168	2,283	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		1,149	1,172	Other prepayments
Jumlah aset lancar		97,241	88,352	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.488 (2013: 1.340)	7	30,408	25,863	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,488 (2013: 1,340)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2013: nihil):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2013: nil):
- Pihak berelasi	8,34h	819	702	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,724	2,687	- Third parties
Investasi pada pengendalian bersama entitas	11	21,997	18,951	Investments in jointly controlled entities
Investasi pada entitas asosiasi	12	5,253	4,919	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	5,455	4,177	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	2,891	2,488	Deferred tax assets
Properti investasi		2,534	1,372	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.300 (2013: 1.102)	13	6,007	4,973	Plantations, net of accumulated depreciation of 1,300 (2013: 1,102)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 33.645 (2013: 29.494)	14	41,250	37,862	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 33,645 (2013: 29,494)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai sebesar 4.235 (2013: 1.224)	15	9,149	12,027	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment losses of 4,235 (2013: 1,224)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 263 (2013: 198)	16	4,930	3,982	Concession rights, net of accumulated amortisation of 263 (2013:198)
Goodwill		1,534	1,534	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,968	1,615	Other intangible assets
Aset lain-lain		2,869	2,490	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		138,788	125,642	Total non-current assets
JUMLAH ASET		236,029	213,994	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	17	10,586	12,854	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	18,34i	2,801	2,698	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	18	16,038	14,577	- <i>Third parties</i>
Liabilitas lain-lain:				<i>Other liabilities:</i>
- Pihak berelasi	19,34j	81	129	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	19	5,567	5,006	- <i>Third parties</i>
Utang pajak	10b	2,132	1,600	<i>Taxes payable</i>
Akrual	20	5,450	6,013	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja	21	430	252	<i>Employee benefit obligations</i>
Pendapatan ditangguhkan	22	3,603	3,461	<i>Unearned income</i>
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	17,898	14,832	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	24	8,487	9,198	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan		450	519	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		73,523	71,139	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	19	947	822	<i>Other liabilities - third parties</i>
Pendapatan ditangguhkan	22	2,537	2,364	<i>Unearned income</i>
Liabilitas pajak tangguhan	10d	2,645	3,268	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi		192	116	<i>Provisions</i>
Liabilitas imbalan kerja	21	3,210	2,977	<i>Employee benefit obligations</i>
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term debt, net of current portion:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	19,587	12,885	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	24	12,465	13,261	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan		599	974	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		42,182	36,667	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		115,705	107,806	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- <i>Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	2,024	2,024	- <i>Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	26	1,139	1,139	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	28	425	425	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan		87,034	76,651	- <i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya		4,989	3,699	<i>Other reserves</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		95,611	83,938	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	29	24,713	22,250	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		120,324	106,188	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		236,029	213,994	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Pendapatan bersih	30	201,701	193,880	Net revenue
Beban pokok pendapatan	31	(162,892)	(158,569)	Cost of revenue
Laba bruto		38,809	35,311	Gross profit
Beban penjualan	31	(8,734)	(8,163)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	31	(9,912)	(8,545)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		1,526	1,134	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan		(1,375)	(1,109)	<i>Finance costs</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		(126)	(751)	<i>Foreign exchange losses, net</i>
Penghasilan lain-lain	32	3,861	3,758	<i>Other income</i>
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan	15	(2,744)	-	<i>Impairment losses on mining properties</i>
Beban lain-lain		(192)	(409)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	11	5,020	4,994	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	1,219	1,303	<i>Share of results of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		27,352	27,523	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	10c	(5,227)	(5,226)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		22,125	22,297	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		76	1,468	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale financial assets:</i>
- Keuntungan/(kerugian) bersih yang timbul selama tahun berjalan		286	(401)	<i>- Net gains/(losses) arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi		(228)	(121)	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedges:</i>
- Kerugian bersih yang timbul selama tahun berjalan		(1,529)	(589)	<i>- Net losses arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi		1,226	790	<i>- Transfer to profit or loss</i>
(Kerugian)/keuntungan aktuarial liabilitas imbangan pascakerja	21	(59)	114	<i>Actuarial (losses)/gains from post- employment benefit obligations</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari pengendalian bersama entitas, setelah pajak	11	-	158	<i>Share of other comprehensive income of jointly controlled entities, net of tax</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	12	3	(5)	<i>Share of other comprehensive income of associates, net of tax</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	156	82	<i>Gains on revaluation of fixed assets</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	95	(85)	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		26	1,411	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	29,357	27,102	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	899	484	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 499 (2015: 625):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 499 (2015: 625):
- Pihak berelasi	6,35g	1,537	923	- Related parties
- Pihak ketiga	6	17,409	17,165	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.319 (2015: 1.434)	7	33,216	31,728	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,319 (2015: 1,434)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 18 (2015: 15):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 18 (2015: 15):
- Pihak berelasi	8,35i	223	249	- Related parties
- Pihak ketiga	8	3,741	2,940	- Third parties
Persediaan	9	17,771	18,337	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	4,443	4,729	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		1,807	1,504	Other prepayments
Jumlah aset lancar		110,403	105,161	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha - pihak ketiga	6	480	-	Trade receivables - third party
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.315 (2015: 1.282)	7	31,423	28,377	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,315 (2015: 1,282)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2015: nihil):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2015: nil):
- Pihak berelasi	8,35i	489	1,276	- Related parties
- Pihak ketiga	8	973	3,589	- Third parties
Investasi pada ventura bersama	11	26,988	23,201	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	6,999	6,439	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	6,372	5,320	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	3,980	3,043	Deferred tax assets
Properti investasi	13	6,183	3,493	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.775 (2015: 1.534)	14	6,675	6,686	Plantations, net of accumulated depreciation of 1,775 (2015: 1,534)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 42.514 (2015: 39.012)	15	43,237	41,702	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 42,514 (2015: 39,012)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 9.602 (2015: 9.488)	16	4,613	4,859	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 9,602 (2015: 9,488)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 336 (2015: 304)	17	5,987	5,298	Concession rights, net of accumulated amortisation of 336 (2015: 304)
Goodwill		1,974	1,974	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		2,072	2,039	Other intangible assets
Aset lain-lain		3,007	2,978	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		151,452	140,274	Total non-current assets
JUMLAH ASET		261,855	245,435	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18	18,764	11,975	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,35j	3,666	3,246	- Related parties
- Pihak ketiga	19	18,823	17,311	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,35k	557	285	- Related parties
- Pihak ketiga	20	7,039	6,791	- Third parties
Utang pajak	10b	1,851	2,142	Taxes payable
Akrual	21	6,174	5,621	Accruals
Provisi	22	293	23	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	420	451	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	4,436	4,170	Unearned income
Bagian jangka pendek dari				Current portion of long-term debt:
utang jangka panjang:				- Bank loans and other loans
- Pinjaman bank dan pinjaman	24	15,104	16,437	
lain-lain				- Debt securities in issue
- Surat berharga yang diterbitkan	25	11,264	7,357	- Obligations under finance leases
- Utang sewa pembiayaan		688	433	
Jumlah liabilitas jangka pendek		89,079	76,242	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	232	574	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	23	1,873	1,694	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,641	1,796	Deferred tax liabilities
Provisi	22	207	293	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	3,827	3,856	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah				Long-term debt, net of current
dikurangi bagian jangka pendek:				portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman	24	10,195	18,315	- Bank loans and other loans
lain-lain				- Debt securities in issue
- Surat berharga yang diterbitkan	25	14,836	15,239	- Obligations under finance leases
- Utang sewa pembiayaan		59	893	
Jumlah liabilitas jangka panjang		32,870	42,660	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		121,949	118,902	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000				- Authorised - 60,000,000,000
saham dengan nilai nominal Rp 50				shares with par value of Rp 50
(dalam satuan Rupiah) per saham				(full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor	26	2,024	2,024	- Issued and fully paid -
penuh - 40.483.553.140 saham biasa				40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	27	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	29	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		101,217	92,564	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		7,146	5,891	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan		111,951	102,043	Equity attributable to
 kepada pemilik entitas induk				 owners of the parent
 Kepentingan nonpengendali	30	27,955	24,490	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		139,906	126,533	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		261,855	245,435	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan bersih	31	181,084	184,196	Net revenue
Beban pokok pendapatan	32	<u>(144,652)</u>	<u>(147,486)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		36,432	36,710	Gross profit
Beban penjualan	32	(7,855)	(9,117)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	32	(11,043)	(10,381)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		1,699	1,515	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan		(1,745)	(1,370)	<i>Finance costs</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		(155)	(291)	<i>Foreign exchange losses, net</i>
Penghasilan lain-lain	33	3,165	4,234	<i>Other income</i>
Beban lain-lain		(1,594)	(882)	<i>Other expenses</i>
Kerugian penurunan nilai terkait properti pertambangan	16	-	(5,255)	<i>Impairment losses related to mining properties</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	2,114	3,311	<i>Share of results of joint ventures</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	<u>1,235</u>	<u>1,156</u>	<i>Share of results of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		22,253	19,630	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	10c	<u>(3,951)</u>	<u>(4,017)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		<u>18,302</u>	<u>15,613</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Revaluasi aset tetap	15	1,392	-	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pascakerja	22	461	(79)	<i>Remeasurements of post- employment benefit obligations</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	15	(17)	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	11	(10)	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>(109)</u>	<u>17</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>1,770</u>	<u>(89)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(114)	597	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		210	(211)	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Lindung nilai arus kas		(410)	565	<i>Cash flow hedges</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(69)	128	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	1	(3)	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>114</u>	<u>(146)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(268)</u>	<u>930</u>	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		<u>1,502</u>	<u>841</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.